

SKRIPSI

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK UNTUK PENINGKATAN MUTU SANTRI
DI MA'HAD DARUL ILMI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA
KEDIRI**

Dosen Pembimbing

Dr. MUHAMMAD AMIN NUR, MA

Oleh

FISMARADA AGVI EXA MAYA

NIM. 200106110082



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PENGAJUAN
MANAJEMEN PESERTA DIDIK UNTUK PENINGKATAN MUTU SANTRI
DI MA'HAD DARUL ILMI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA
KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
FISMARADA AGVI EXA MAYA
NIM. 200106110082



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
MANAJEMEN PESERTA DIDIK UNTUK PENINGKATAN MUTU SANTRI
DI MA'HAD DARUL ILMI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA
KEDIRI

Oleh:
Fismarada Agvi Exa Maya
200106110082

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang
skripsi
Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 197501232003121003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197811192006041002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 24 April 2024

PEMBIMBING

Dr. Muhammad Amin Nur, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mailiki Malang
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Fismarada Agvi Exa Maya
Lampiran:
Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik konsultasi dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fismarada Agvi Exa Maya


NIM : 200106110082

Judul Skripsi : Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatan Mutu Santri Di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

Pembimbing,


Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP: 197501232003121003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Peserta Didik untuk Peningkatan Mutu Santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri" oleh Fismarada Agvi Exa Maya ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 16 Mei 2024.

Dewan Penguji

Ketua Sidang
Dr. Muhammad Fahim Tharaba, M.Pd
NIP.

Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP.

Dosen Pembimbing
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP.

Penguji
Angga Teguh Prasetyo, M.Pd
NIP.

Tanda Tangan



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Fismarada Agvi Exa Maya
NIM : 200106110082
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatan Mutu Santri Di
Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 April 2024
Hormat saya

Fismarada Agvi Exa Maya
NIM: 200106110082



LEMBAR MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ¹

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

“Jagalah dirimu dan keluargamu dengan menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya”

¹ Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas hidayah dan pertolongan yang Allah berikan akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun mungkin jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis meyakini bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah akan tetapi kita sebagai hamba memiliki kewajiban untuk berusaha maksimal atas apa yang diinginkannya. Rasa syukur atas terselesaikannya tugas akhir ini, setelah sempat mengalami stuck sekian bulan Alhamdulillah Allah memberi kesempatan untuk penulis menginjak pada tahap ujian sidang sebagai bentuk akhir dari proses pengerjaan skripsi ini. Penulis menjabarkan rasa syukurnya kepada semua pihak sebagai berikut,

1. Terima kasih Ya Allah engkau masih memberikan kesempatan dan kekuatan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan hingga sampai saat ini engkau memberi kesempatan merasakan nikmatnya menuntut ilmu;
2. Terima kasih kepada orang tua saya yang senantiasa memberikan support dengan beragam bentuk, bahkan akhirnya saya pun merasa bahwa sumber kekuatan terbaik dalam hidup adalah orang tua, orang yang tidak akan pernah meninggalkan kita ketika kita terjatuh walaupun belum berhasil sekalipun adalah orang tua;
3. Terima kasih kepada nenek saya yang senantiasa memberi support dan wejangan untuk cucunya;
4. Terima kasih kepada budhe dan pakedhe yang senantiasa memberikan semangat dan doanya;
5. Terima kasih kepada seluruh dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya kepada saya serta terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang selalu memberikan motivasi;
6. Terimakasih kepada bapak dan ibu guru telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di MAN 2 Kota Kediri;

7. Terimakasih kepada teman-teman saya alumni MAN 2 Kota Kediri selaku pengasuh di Ma'had Darul Ilmi yang telah membantu saya dalam pengambilan data;
8. Terima kasih kepada teman-teman kos yang menjadi salah satu penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Terima kasih kepada semua teman saya yang telah mengajarkan, membimbing, dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah yang senantiasa memberikan pertolongan. Alhamdulillah melalui pertolongan dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Peserta Didik untuk Peningkatan Mutu Santri di Ma’had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahka kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam yang senantiasa menjadi sumber motivasi, inspirasi dan suri tauladan terbaik untuk umat manusia.

Lembaga pendidikan merupakan sarana berproses bagi siswa yang ada di dalamnya sekaligus sarana mencetak generasi yang unggul dan lulusan yang kompeten, akan tetapi tidak semua proses yang dilakukan berhasil dilakukan tanpa adanya tata kelola manajerial yang baik. Banyak lulusan yang cerdas secara intelektual akan tetapi rendah secara pemahaman agama, banyak lulusan yang mengenyam proses pendidikan akan tetapi kemampuannya masih dibawah standar minimal yang ditetapkan, adapun yang mempengaruhi capaian mutu lembaga pendidikan dalam melaksanakan programnya adalah budaya yang berlaku dalam lembaga pendidikan tersebut.

Adanya manajemen peserta didik ini merupakan salah satu proses dalam meningkatkan mutu santri di Ma’had Darul Ilmi sehingga diperlukan keseimbangan pendidikan yang menjalankan kurikulum ma’had untuk menciptakan tatanana lulusan yang unggul secara intelektual, agama dan keterampilan sebagai salah satu indikator unggulnya mutu lembaga pendidikan. Ma`had merupakan lembaga yang menjalankan kurikulum asrama semi pesantren dengan beragam program pengembangan di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki dorongan untuk meneliti manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri di Ma’had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. Peneliti sangat berterima kasih kepada pihak yang membagikan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan demikian peneliti memberikan ucapan terima yang mendalam dan balasan doa kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, MA selaku dosen pembimbing
4. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku dosen wali dan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
5. Semua Staff pengajar atau dosen serta staff TU Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan studi
6. Teman-teman MPI angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dalam menimba ilmu selama studi

Penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis memerlukan banyak belajar dalam proses penyusunan skripsi ini dengan demikian penulis memohon maaf mengenai kesalahan yang dilakukan. Penulis berharap kritik dan saran dari pembaca sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna sehingga dapat dijadikan referensi membaca dan bermanfaat untuk pengembangan dan pengelolaan lembaga pendidikan pada umumnya.

Malang, 23 April 2024

Penulis

Fismarada Agvi Exa Maya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Manajemen Peserta Didik.....	14
2. Peningkatan Mutu Santri.....	21

B. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Data dan Jenis Data.....	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengambilan Data.....	39
F. Pengecekan Keabsahan Data	41
G. Analisis Data.....	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Lokasi Penelitian	44
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	44
1. Proses Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatkan Mutu Santri.....	44
2. Hasil Dari Upaya Peningkatkan Mutu Santri.....	53
C. Hasil Temuan Penelitian	56
BAB V PEMBAHASAN.....	59
A. Proses Manajemen Peserta Didik Yang Diterapkan Untuk Peningkatkan Mutu Santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	59
B. Hasil Dari Upaya Peningkatkan Mutu Santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.....	63
BAB VI PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70
RIWAYAT HIDUP.....	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	34
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 3. 1 Data Narasumber.....	38

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Panduan penulisan transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini didasarkan pada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia beserta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 yang secara garis besar bisa diuraikan menjadi berikut:

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
اي	î (i panjang)	أي	ay
أو	û (u panjang)		

ABSTRAK

Exa Maya, Fismarada Agvi. 2024. *Manajemen Peserta Didik untuk Peningkatan Mutu Santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Muhammad Amin Nur, MA

Kata kunci: Manajemen peserta didik, mutu santri, prestasi

Banyaknya kasus yang terjadi dengan anak milenial sekarang ini meliputi korupsi, kejahatan seksual, cabul, *bullying*, narkoba dan perkelaihan antarpelajar yang menyebabkan rendahnya kualitas seseorang. Hal tersebut menjadi tuntutan baru bagi setiap lembaga untuk menciptakan keunggulan baik dalam tata kelola yang dilakukan maupun output dari lembaga tersebut. Ma'had menjadi salah satu terobosan menciptakan intelektual, sikap, dan akhlak yang unggul. Adanya proses manajemen peserta didik menjadi salah satu upaya Ma'had untuk menciptakan mutu para santri dalam bidang kognitif, afektif, dan keterampilan sehingga mampu diterapkan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Peran Ma'had sangat diharapkan untuk membentuk mutu santri melalui proses manajemen peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyusunnya ke dalam rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana proses manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, 2) Bagaimana hasil dari upaya peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan, informan yang digunakan adalah kepala sekolah, pembina ma'had, dan pengasuh ma'had. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif yang berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan bahwa, 1) Proses manajemen peserta didik terdiri dari input, proses, dan output. Input merupakan perencanaan, yaitu perencanaan rekrutmen peserta didik dan pengasuh. Proses ini meliputi pemberian program-program ma'had, pembiasaan, dan pendidikan, 2) Hasil dari upaya peningkatan mutu santri dapat disebut dengan output yang mana dapat ditunjukkan melalui berbagai prestasi yang ditorehkannya.

ABSTRACT

Exa Maya, Fismarada Agvi. 2024. Student Management to Improve the Quality of Santri at Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri City. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Dr. Muhammad Amin Nur, MA

Keywords: Student management, quality of students, achievement

The many cases that occur with millennial children today include corruption, sexual crimes, obscenity, bullying, drugs and fights between students which cause a person's quality to be low. This is a new demand for every institution to create excellence both in the governance carried out and the output of the institution. Ma'had is one of the breakthroughs in creating superior intellectuals, attitudes and morals. Having a student management process is one of Ma'had's efforts to create quality students in the cognitive, affective and skills fields so that they can be applied in the home, school and community environments. It is hoped that Ma'had's role will be to shape the quality of students through the student management process.

Based on the background above, the author organizes it into a problem formulation as follows: 1) What is the student management process to improve the quality of students at Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri City, 2) What are the results of efforts to improve the quality of students at Ma' had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri City.

This research uses a descriptive qualitative approach with a field study type of research, the informants used are school principals, ma'had supervisors, and ma'had caregivers. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, the analysis was carried out using qualitative analysis in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

This research produces that, 1) The student management process consists of input, process and output. Input is planning, namely planning the recruitment of students and caregivers. This process includes providing ma'had, habituation and education programs. 2) The results of efforts to improve the quality of students can be called output which can be demonstrated through the various achievements they have made.

مستخلص البحث

إكسا مايا، فيسمارادا أغفي. ٢٠٢٤. إدارة الطلاب لتحسين جودة السانتر في مدرسة معهد دار العلمي علياء نيجيري ٢ مدينة كديري. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: الدكتور محمد أممي نور املاجستري.

الكلمات المفتاحية: إدارة الطلاب، جودة الطلاب، التحصيل

تشمل الحالات العديدة التي تحدث مع أطفال الألفية اليوم الفساد والجرائم الجنسية والفحش والتنمر والمخدرات والعراك بين الطلاب مما يتسبب في انخفاض جودة الشخص. وهذا مطلب جديد لكل مؤسسة لخلق التميز سواء في الحوكمة التي تنفذها أو في مخرجات المؤسسة. يعد المعهد من الاختراقات في خلق العقول والمواقف والأخلاق الرفيعة. يعد وجود عملية لإدارة الطلاب أحد جهود المعهد لإنشاء طلاب متميزين في المجالات المعرفية والعاطفية والمهارية بحيث يمكن تطبيقهم في البيئات المنزلية والمدرسة والمجتمع. ومن المأمول أن يكون دور معهد هو تشكيل نوعية الطلاب من خلال عملية إدارة الطلاب.

بناءً على الخلفية المذكورة أعلاه، قام المؤلف بتنظيمها في صياغة مشكلة على النحو التالي: (١) ما هي عملية إدارة الطلاب لتحسين جودة الطلاب في مدرسة معهد دار العلمي علياء نيجيري ٢ مدينة كديري، (٢) ما هي النتائج للجهود المبذولة لتحسين جودة الطلاب في مدرسة دار العلمي علياء نيجيري ٢ مدينة كديري.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي مع نوع الدراسة الميدانية للبحث، والمخبرون المستخدمون هم مديرو المدارس، ومشرفو المعهد، ومقدمو الرعاية في المعهد. تم جمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، تم إجراء التحليل باستخدام التحليل النوعي في شكل تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وينتج من هذا البحث ما يلي: (١) تتكون عملية إدارة الطالب من المدخلات والعمليات والمخرجات. المدخلات هي التخطيط، أي التخطيط لتوظيف الطلاب ومقدمي الرعاية. وتشمل هذه العملية توفير برامج المعهد والتعود والتعليم. (٢) يمكن تسمية نتائج الجهود المبذولة لتحسين جودة الطلاب بالمخرجات التي يمكن إظهارها من خلال الإنجازات المختلفة التي حققوها.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman sekarang ini banyak sekali tantangan besar yang harus dihalau oleh anak-anak bangsa dengan adanya peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan sekitar, seperti korupsi, kejahatan seksual, cabul, *bullying*, narkoba dan perkelaihan massa yang akan berdampak signifikan terutama bagi generasi penerus bangsa. Remaja merupakan salah satu aset negara di masa depan. Eksistensinya harus benar-benar dijaga dan diperhatikan dengan baik demi masa depan yang cerah. Sebagai peserta didik, remaja harus memperoleh haknya dalam hal pendidikan sehingga mampu menciptakan pribadi yang sempurna.²

Pendidikan merupakan sebuah proses meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memiliki potensi berupa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh pribadinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta tanggung jawab.⁴

Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang aktivitas utamanya yaitu menuntut ilmu untuk meningkatkan kualitas kemampuan

² Fery Diantoro, "Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan," *Cendekia* 16, no. 2 (2018): 409–10.

³ Annisa Nuraisyah Annas, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 132.

⁴ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 5, <https://doi.org/Jurnal Pendidikan Universitas Garut>.

dirinya. Eksistensi peserta didik dalam dunia pendidikan sangat penting karena mereka berkedudukan sebagai objek dalam proses penyampaian pengetahuan. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik juga berharap keahlian mereka mampu memperoleh fasilitas supaya peserta didik dapat meningkatkan potensinya. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen yang efektif supaya bakat dari peserta didik mampu ditingkatkan sehingga wali murid juga merasa puas terhadap hasil dari output yang dihasilkan, termasuk dalam hal akhlaknya.⁵

Menurut Jahari yang dikutip oleh Irwan Fathurrochman dan Oktafian History S menyatakan bahwa manajemen peserta didik yaitu sebagai media pengembangan mutu peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan. Tujuan dari adanya manajemen peserta didik yaitu untuk mengarahkan aktivitas-aktivitas para siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.⁶ Manajemen peserta didik ini juga berlaku dalam ranah pondok pesantren (ma'had) yang mana ma'had tersebut sudah terintegrasi dengan lembaga pendidikan (sekolah). Manajemen peserta didik yang diterapkan di ma'had juga memiliki tujuan yang sama dengan pengaplikasian yang ada di sekolah, yaitu mengontrol seluruh kegiatan santri, terutama dalam hal akhlaknya. Dengan adanya manajemen peserta didik, maka diharapkan para santri dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu akhlaknya.

Mutu merupakan salah satu yang dianggap penting dalam sebuah lembaga, seperti halnya di pondok pesantren. Karena dengan adanya mutu tersebut akan mengindikasikan kualitas hasil yang selama ini telah diterapkan melalui berbagai corak pengembangan mutu oleh pondok pesantren itu sendiri. Pengembangan mutu dalam pondok pesantren harus terus diusahakan supaya mampu mencetak generasi santri yang berkualitas untuk menghadapi

⁵ Arifin Bustanul, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik," *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2018): 1–2.

⁶ Irwan Fathurrochman and Oktafian Histori S, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 7, no. 2 (2022): 130, <https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.20003>.

perkembangan zaman.⁷

Santri yang cerdas dan bisa mengaplikasikan ilmu agamanya dengan baik sangat penting untuk kemajuan agama Islam. Menurut Wahid yang dikutip oleh Hasyim Asy'ari, Zahrudin, dan Muhammad Rifadho Liwaul Islam beropini bahwa santri ialah bagian krusial pada pondok pesantren. Santri ialah individu muslim yang mempunyai tujuan untuk belajar dan memperdalam ilmu agamanya pada pondok pesantren. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, santri merupakan seseorang yang menekuni ilmu agama, orang yang tekun dalam beribadah, serta orang yang alim. Ada ciri-ciri yang dimiliki oleh para santri, salah satunya yaitu dari segi sandang. Mereka selalu memakai baju koko, peci, dan sarung. Para santri juga belajar tentang aneka macam ilmu agama dan menelaah kitab kuning. Santri umumnya dianggap menjadi calon ulama dan penerus Nabi sesudah para ulama.⁸

Pengaplikasian manajemen peserta didik bisa dilakukan di ma'had atau pondok pesantren. Ma'had ialah lembaga pendidikan bernetabene islami. Di ma'had sendiri juga dibimbing banyak sekali ilmu agama, yaitu ilmu Al-Quran, ilmu fikih, hadis, bahasa arab, tajwid, dan sebagainya. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, muncullah ma'had modern yang bisa memenuhi tuntutan dan kebutuhan warga sekitar. Sekarang ini, ma'had tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, namun juga mengajarkan ilmu-ilmu umum yang ditemui pada lembaga pendidikan formal.

Ma'had MAN 2 Kota Kediri merupakan bagian dari MAN 2 Kota Kediri, yaitu salah satu sekolah favorit tingkat SMA/MA karena segudang prestasi akademik yang dimilikinya. Visi dari ma'had ini yaitu terbentuknya diri santri yang berkualitas akademik, sadar terhadap fungsi dan peran serta hak dan kewajiban sebagai kader umat dan kader bangsa. Para santri juga

⁷ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 215–215, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>.

⁸ Ratna Kamila, Arif Rahman, and Herman, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri," *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2019): 19–36, <https://doi.org/10.15575/tadbir>.

bersekolah dan tinggal di ma'had yang mengaplikasikan pembinaan pesantren. Oleh sebab itu, para santri juga telah diajarkan nilai-nilai keislaman yang berfokus pada akhlak dan selalu berbuat kebaikan kepada sesama.⁹

Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri adalah sarana yang disediakan untuk memfasilitasi siswa yang tempat tinggalnya jauh supaya tetap memperoleh pemantauan secara maksimal. Di Ma'had Darul Ilmi para santri dididik dan dibimbing untuk mengikuti organisasi (OSIMA) dan mendapat pelajaran tambahan berupa bahasa arab dan bahasa inggris serta ketrampilan-ketrampilan lainnya di bidang agama.¹⁰

Terdapat perbedaan yang jelas antara akhlak santri yang berdomisili di ma'had dengan yang tidak berdomisili di ma'had, yaitu terlihat dari pakaiannya. Sebagian besar santri putri Ma'had Darul Ilmi selalu menggunakan kerudung yang panjang, memakai rok atau gamis sampai menutup auratnya. Hal tersebut sudah menjadi karakteristik santri putri Ma'had Darul Ilmi. Sedangkan, siswi yang tidak tinggal di ma'had pakaiannya cenderung memakai celana *jeans* atau sejenisnya dengan kata lain pakaian yang digunakan masih dikategorikan sopan tetapi auratnya belum tertutup sempurna. Sedangkan bagi santri putra Ma'had Darul Ilmi sebagian besar selalu menggunakan sarung ketika setiap keluar dari ma'had, seperti halnya ketika mereka mencari kopi di warung atau yang lainnya. Hal tersebut berbeda dengan siswa yang tidak berdomisili di ma'had, mereka ketika keluar rumah selalu menggunakan kaos dengan kombinasi celana *jeans* atau celana training.

Perbedaan lainnya dari segi pengetahuan para santri dapat terlihat dari adanya kegiatan cerdas cermat yang mana cerdas cermat tersebut dilakukan setelah shalat Shubuh dan sebelum masuk ke mahad. Para santri berdiri di

⁹ Dina Alfi Rahma, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penalaran Moral Pada Santriwati Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

¹⁰ Niken Ayu Isnainy, "Manajemen Ma'had Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri" (IAIN Kediri, 2021).

depan ma'had untuk diberikan tebakan oleh pengasuh terkait kosa kata dalam bentuk Bahasa Inggris, Bahasa Arab, atau Bahasa Jawa. Hal tersebut dilakukan supaya para santri tetap senantiasa menambah dan mengasah kosa katanya setiap hari serta supaya para santri lebih terbiasa dalam pengucapan bahasa asing dan bahasa daerah.

Adapun perbedaan dari segi keterampilan para santri. Keterampilan para santri terlihat pada saat peringatan hari nasional, yakni mereka mengadakan perlombaan antar kamar yang mana setiap kamar harus memberikan perwakilannya untuk mengikuti perlombaan, seperti lomba pidato, cerdas cermat, puisi, dan paduan suara. Melalui berbagai perlombaan yang diadakan keterampilan para santri akan lebih bertambah dan juga akan menambah kepercayaan diri mereka sendiri terkait potensi yang dimilikinya.

Di sisi lain, Ma'had Darul Ilmi memiliki keunikan sendiri yang di ma'had lain tidak memilikinya, seperti adanya mengaji menggunakan metode *ummi*. Kegiatan tersebut diadakan untuk membantu para santri yang masih kesulitan dalam hal mengaji karena metode *ummi* sangat mudah untuk dipelajari. Selain itu juga, bagi santri yang sudah lancar dalam mengaji bisa berpeluang untuk menjadi guru mengaji, tetapi untuk mencapai hal itu para santri harus melewati tahap demi tahap untuk mendapat sertifikat guru mengaji. Mengaji dengan metode *ummi* juga diwajibkan kepada seluruh santri Ma'had Darul Ilmi untuk meningkatkan kefasihan dalam mengaji.

Adapun keunikan lain yaitu setiap Hari Jumat pagi seluruh santri juga diwajibkan untuk mengikuti shalat subuh berjamaah di masjid yang kemudian diikuti dengan pembacaan sholawat. Pembacaan sholawat tersebut diiringi dengan rebana dan dipimpin oleh salah seorang guru MAN 2 Kota Kediri. Setelah acara tersebut selesai, santri putra dan putri saling berjabat tangan dengan mahromnya masing-masing. Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap Hari Jumat untuk mengikuti anjuran dari Rasulullah *saw*, yaitu memperbanyak sholawat pada Hari Jumat.

Dalam Islam, mengaji dan membaca sholawat akan membuat lisan semakin terjaga dari perkataan-perkataan yang buruk, hati menjadi tenang, serta selalu mengingat Allah dan Rasulullah. Mengaji *ummi* yaitu salah satu cara mengaji yang digunakan bagi orang yang belum mengenal huruf hijaiyah atau masih sulit dalam mengaji. Jika seseorang telah lancar dalam mengaji *ummi* sampai Al-Qur'an dan khatam, maka dengan hal itu seseorang akan diharapkan mampu mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut. Selain itu, dengan adanya pembacaan atau rutinan pembacaan sholawat maka akhlak seseorang pun akan terjaga karena pembacaan sholawat merupakan proses berdzikir atau mengingat Allah dan Rasulullah.

Di Ma'had Darul Ilmi siswanya berasal dari beragam jurusan, yaitu jurusan IPA, IPS, bahasa, dan agama. Jurusan agama diwajibkan untuk tinggal di ma'had, sedangkan jurusan lainnya diberi kebebasan untuk tinggal di ma'had maupun tidak yang sifatnya adalah pilihan. Santri yang berada di ma'had wajib tinggal selama 3 tahun, jikalau ada yang ingin keluar dari ma'had diperbolehkan tetapi harus ada alasan yang logis.

Pihak sekolah tidak mewajibkan para siswanya untuk berdomisili di ma'had. Mereka tinggal di ma'had atas kemauan sendiri sehingga mereka mengetahui batasan-batasan sikap yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan. Dari banyaknya santri yang bermukim disana, ada beberapa santri yang mengabaikan aturan ma'had, seperti tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak melaksanakan salat duha, terlambat datang mengaji, dan bagi yang hafalan mereka jarang menyetorkan hafalannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatkan Mutu Santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan di atas, ditetapkan rumusan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses manajemen peserta didik yang diterapkan untuk

meningkatkan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri?

2. Bagaimana hasil dari upaya peningkatkan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui proses manajemen peserta didik yang diterapkan untuk meningkatkan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil dari upaya peningkatkan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan pembaca memperoleh tambahan wawasan terkait ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan mutu santri. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan manajemen peserta didik untuk mengembangkan mutu santri. Selain itu, penelitian ini juga bisa sebagai rujukan oleh lembaga untuk mengembangkan mutu santri melalui manajemen peserta didik yang dilaksanakan di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, kritik, dan masukan terkait manajemen peserta didik dalam rangka untuk membentuk santri menjadi berkualitas.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk membuat suatu penelitian dan dapat juga dimanfaatkan oleh peneliti sebagai tambahan wawasan terkait peningkatan kualitas mutu santri melalui manajemen peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dimaksudkan untuk menyampaikan ideologi baru terkait pemahaman manajemen peserta didik melalui lembaga pendidikan untuk mengembangkan mutu santri. Dari hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti, ada persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan penelitian lainnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan panduan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Muhammad Irfan Efendi (2022). “Manajemen Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso.” Penelitian ini lebih berfokus pada manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter di lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat berbagai strategi dalam perencanaan peserta didik dan terdapat berbagai kegiatan sebagai bukti pembudayaan peserta didik untuk membentuk akhlak islami.
2. Afifah Riski Putri (2019). “Manajemen Peserta Didik Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Penengahan Lampung Selatan.” Penelitian ini lebih menekankan pada pengaplikasian manajemen peserta didik di salah satu pesantren. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat satu proses manajemen peserta didik yang belum diaplikasikan, yaitu proses rekrutmen peserta didik.
3. Arif Shaifudin (2015). “Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas Pacitan).” Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen peserta didik di pesantren yang bertujuan untuk membentuk akhlak santri, memaparkan terkait keberhasilan manajemen peserta didik

untuk membentuk akhlak santri di pesantren, dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik untuk membentuk akhlak santri di pesantren. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi manajemen peserta didik dilakukan dengan berbagai strategi dan menggunakan fungsi manajemen dalam proses pelaksanaannya.

4. Melisa Agustrianti, Feri Wahyudi, Moh. Masrur (2017). “Manajemen peserta didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Aliyah Nurulhuda Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017.” Penekanan utama pada penelitian ini yaitu implementasi manajemen peserta didik di forum pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik, memaparkan terkait keberhasilan manajemen peserta didik untuk mengembangkan akhlak peserta didik pada lembaga pendidikan, serta menyebutkan faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik untuk mengembangkan akhlak peserta didik di forum pendidikan. Penelitian ini membagikan bahwa proses implementasi manajemen peserta didik dilakukan menggunakan aneka macam taktik dan menggunakan fungsi manajemen pada proses pelaksanaannya.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mohammad Irfan Efendi, Manajemen Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso, skripsi, 2022	Penelitian ini sama-sama mendeskripsikan manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius	<ul style="list-style-type: none"> - Objek dari penelitian ini yaitu di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso - Penelitian ini hanya berfokus pada perencanaan 	Penelitian ini lebih mengarah pada proses manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) peserta didik serta

			n dan pembinaan dalam membentuk karakter religius siswa	metode pengembangan peserta didik untuk meningkatkan mutu akhlak santri
2	Afifah Rizki Putri, Manajemen Peserta Didik di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Penengahan Lampung Selatan, skripsi, 2019	Penelitian ini sama-sama membahas terkait proses penerimaan sampai kelulusan para siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian ini yaitu di di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Penengahan Lampung Selatan - Pada penelitian ini salah satu manajemen peserta didik, yaitu rekrutmen peserta didik, belum diimplementasikan dengan baik 	Proses manajemen peserta didik dalam penelitian ini tidak lengkap, yaitu kegiatan rekrutmen peserta didik belum diaplikasikan.
3	Arif Shaifudin, Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan), skripsi, 2015	Proses manajemen peserta didik ini sama-sama bertujuan untuk pembentukan karakter siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian ini dilakukan di MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan) - Penelitian ini hanya membahas 	Hasil dari penelitian ini lebih berfokus pada langkah strategi, yaitu <i>moral knowing</i> , <i>moral feeling</i> , dan <i>moral</i>

			terkait upaya pembentukkan karakter siswa.	<i>action</i> , yang dalam aplikasinya menggunakan empat fungsi manajemen.
4	Melisa Agustrianti, Feri Wahyudi, Moh. Masrur, Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukkan Karakter Di Madrasah Aliyah Nurulhuda Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017, jurnal, 2017	Proses manajemen peserta didik ini sama-sama bertujuan untuk pembentukkan karakter siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Nurulhuda Pringsewu - Adanya faktor pendukung dan penghambat proses manajemen peserta didik - Penelitian ini hanya membahas terkait upaya pembentukkan karakter siswa. 	Hasil penelitian ini dilengkapi dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses manajemen peserta didik.

Dari orisinalitas di atas dapat diketahui bahwasanya terdapat beberapa aspek perbedaan yaitu subjek, fokus, objek, dan tempat penelitian. Perbedaan menonjol antara penelitian relevan dengan penelitian ini adalah peneliti lebih berpusat pada input, proses, dan output manajemen peserta didik sehingga melalui proses manajemen peserta didik tersebut dapat meningkatkan mutu santri.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan konsep atau variabel penelitian yang terletak di judul penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen adalah seni mengatur yang harus dimiliki oleh setiap orang supaya kinerja yang sedang dijalankan dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Peserta didik adalah individu yang tugas utamanya yaitu menuntut ilmu. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan manajemen peserta didik yakni seni mengatur peserta didik di lembaga pendidikan formal maupun non formal yang diawali dengan proses pengenalan peserta didik, proses pembelajaran, dan kelulusan peserta didik.

2. Peningkatan Mutu Santri

Mutu merupakan standar keberhasilan yang terlihat melalui proses pencapaian yang dilakukan, baik mutu dari seorang individu maupun mutu dari suatu lembaga pendidikan. Santri merupakan seseorang yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan peningkatan mutu santri yakni upaya yang dilakukan oleh Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri untuk meningkatkan mutu santri.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian di atas, terdapat sistematika penulisan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang terbagi menjadi enam bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang meliputi kajian teori. Penulis akan membahas kajian teori yang menjadi landasan pelaksanaan penelitian ini. Kajian teori tersebut diperoleh dari buku, jurnal, dan sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri.

Bab III merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan paparan data dan hasil penelitian yang meliputi gambaran lokasi penelitian, paparan data yang memuat data-data untuk menjawab fokus penelitian, dan temuan penelitian yang memuat tentang pembahasan dari paparan data atau hasil analisis data.

Bab V merupakan pembahasan dari hasil penelitian meliputi penyajian temuan penelitian dalam bentuk data disertai pembahasan atas jawaban dari masalah penelitian, tafsiran temuan penelitian, modifikasi teori yang sudah ada, dan implikasi lain dari hasil penelitian

Bab VI merupakan penutup yang meliputi dua hal meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan yang disampaikan oleh penulis. Adapun saran bertujuan untuk memahami kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Menurut Mary Parker Follet yang dikutip oleh Endang Sugiarti, Mukrodi, dan Syamsi Mawardi bahwa manajemen sebagai sarana untuk menyelesaikan tanggung jawab melalui orang lain.¹¹ Sementara itu, menurut Terry yang dikutip oleh Akhmadrandy Ibrahim bahwasannya manajemen merupakan prosedur tertentu yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang diselenggarakan guna menetapkan dan memperoleh target melalui pemanfaatan sumber daya organisasi yang tersedia. Pengertian manajemen antar ahli seringkali berbeda, tetapi tujuan mereka memiliki kesamaan, yaitu pengambilan keputusan.¹²

Peserta didik merupakan sebutan yang diberikan kepada seseorang yang sedang menuntut ilmu mulai dari sekolah dasar sampai menengah atas. Pada tahapan sekolah yang lebih tinggi, penyebutan peserta didik sudah tidak berlaku lagi, akan tetapi penyebutan tersebut diganti dengan istilah mahasiswa. Istilah dari mahasiswa itu sendiri yaitu seseorang yang sedang mencari atau mendapatkan ilmu dari dosen sebagai bekal mahasiswa tersebut untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa. Penyebutan para siswa yang melakukan pembelajaran di pondok pesantren diketahui dengan istilah santri. Istilah santri tidak didasarkan pada umur dan jenis kelamin, artinya semua orang yang

¹¹ Endang Sugiarti, Mukrodi, and Syamsi Mawardi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional, 2022).

¹²Akhmadrandy Ibrahim, "ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KUALITAS DARI KINERJA OPERASIONAL PADA INDUSTRI EKSTRAKTIF DI SULAWESI UTARA (Studi Komparasi Pada Pertanian, Perikanan, Dan Peternakan)," *Analisis Implementasi Manajemen* 4, no. 2 (2016): 859–69.

belajar dan berdomisili di pondok pesantren dikenal dengan istilah santri. Para peserta didik yang berniat untuk mencari ilmu dan memperdalam ilmu agama di pondok pesantren diharapkan setelah tamat dari pondok pesantren nantinya akan mengamalkan ilmunya kepada orang lain dengan berlandaskan pada tuntunan Islam.¹³

Menurut Knezevich yang dikutip oleh Prihatin yang dikutip oleh Muspawi menyatakan bahwa manajemen peserta didik adalah aktivitas pelayanan yang berpusat pada pengkoordinasian, pengontrolan, dan pelayanan peserta didik di dalam dan di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, dan pelayanan individu seperti meningkatkan minat, bakat, dan kepentingan peserta didik sampai mereka memiliki keahlian di sekolah.¹⁴

Berdasarkan pendapat yang disampaikan Dini Oktara yang dikutip oleh Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, dan Hany Nurjanah menyatakan bahwa siswa yaitu individu yang memiliki kemampuan mendasar yang kemudian diaplikasikan ke ranah pendidikan, baik pendidikan formal, non formal, dan informal. Menurut tim dosen UPI bahwa tujuan dan fungsi dari manajemen peserta didik yaitu untuk mengelola kegiatan-kegiatan agar kegiatan belajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁵ Supaya tujuan dan fungsi manajemen peserta didik dapat terimplementasi dengan optimal, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen peserta didik berdasarkan pendapat Saihudin yang dikutip oleh Iwan Aprianto dan kawan-kawan, antara lain:

- 1) Pelaksana dalam melakukan kegiatan manajemen peserta didik harus berdasarkan prosedur yang ditetapkan.
- 2) Manajemen peserta didik harus sesuai dengan tujuan sekolah.

¹³ Juhaeti Yusuf, "MANAJEMEN PESERTA DIDIK Perencanaan Dan Pengorganisasian" 12, no. 2 (2019): 185–86.

¹⁴ Mohamad Muspawi, "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 3 (2020): 745, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050>.

¹⁵ Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah, "Manajemen Peserta Didik," *Isema* 3, no. 2 (2018): 172.

- 3) Semua aktivitas manajemen peserta didik harus memegang target pendidikan.
 - 4) Proses manajemen peserta didik mengusahakan untuk menyatukan mereka meskipun dari kemampuan yang beraneka ragam.
 - 5) Program manajemen peserta didik bertujuan untuk membimbing para siswa.
 - 6) Program manajemen peserta didik dapat dijadikan sarana bagi para siswa guna melatih kemandiriannya.
 - 7) Program manajemen peserta didik harus dapat menciptakan dampak positif bagi kehidupan dan lingkungannya serta untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik.¹⁶
- b. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Menurut Imron yang dikutip oleh Mutiani yang dikutip oleh Muthia Alfisyah menjelaskan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik, yaitu:¹⁷

1) Perencanaan peserta didik

Menurut Rita Sita Ariska yang dikutip oleh Jahari, Khoiruddin, dan Nurjanah menyatakan bahwa perencanaan yakni strategi awal yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan proses rekrutmen peserta didik. Menurut Suwandi dan Daryanto yang dikutip oleh Jahari, Khoiruddin, dan Nurjanah mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam proses perencanaan, yaitu telaah kebutuhan, rekrutmen, penyaringan, orientasi, pengklasifikasian kelas, dan pelaporan peserta didik.¹⁸ Dengan adanya berbagai perencanaan yang telah terstruktur, maka permasalahan-permasalahan akan mudah teratasi dan suatu lembaga pendidikan akan mampu meluluskan para peserta didik dengan kualitas akhlak dan

¹⁶ Iwan Aprianto et al., *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Lakeisha, 2020).

¹⁷ Muthia Alfisyah, "Manajemen Peserta Didik," 2021, 5–6.

¹⁸ Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah, "Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 172–73.

pengetahuan yang unggul.¹⁹

2) Penerimaan (rekrutmen) peserta didik

Makna rekrutmen menurut Veithzal Rivai yang dikutip oleh M. Ridwan Vaspintra yaitu metode dalam menetapkan dan mempengaruhi orang lain yang bersedia dan mampu bekerja dalam sebuah organisasi. Tujuan dari adanya proses rekrutmen peserta didik yaitu memperoleh peserta didik sebanyak mungkin sehingga lembaga pendidikan mampu menganalisis peserta didik mana yang memiliki kriteria dan memenuhi kualifikasi dari lembaga pendidikan serta untuk memperoleh siswa siswi yang bermutu tinggi dan memiliki loyalitas yang unggul.²⁰

3) Orientasi peserta didik

Proses orientasi dilakukan pada saat peserta didik sudah melakukan daftar ulang. Orientasi ini bertujuan agar peserta didik mengenal lebih dalam terkait asal-usul lembaga pendidikan.

4) Mengurus absensi peserta didik

Kehadiran peserta didik akan menentukan proses keberlangsungan atau kelancaran dalam kegiatan belajar.

5) Pengklasifikasian peserta didik

Pengklasifikasian peserta didik disesuaikan pada kelas dan jurusan masing-masing. Pengklasifikasian peserta didik ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada mereka terkait ilmu yang diberikan oleh para guru.

6) Evaluasi hasil belajar peserta didik

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai tingkat pemahaman para siswa terkait pelajaran yang disampaikan.

7) Mengurus tahap perkembangan kemampuan peserta didik

Tingkat perkembangan peserta didik ini dikenal dengan istilah

¹⁹ Muthia Alfisyah, "Manajemen Peserta Didik" (ResearchGate, 2021).

²⁰ M Ridwan Vaspintra, "Strategi Rekrutmen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Al Izzah Kota Batu" (UIN Maliki Malang, 2022).

kenaikan kelas. Setiap lembaga pendidikan memiliki regulasi yang berbeda terkait proses kenaikan kelas peserta didik.

8) Mengurus peserta didik yang melakukan pemindahan

Permasalahan terkait pemindahan diri dari lembaga pendidikan harus segera diatasi oleh pihak sekolah supaya tidak menimbulkan kegaduhan dalam proses pembelajaran.

9) Norma, nasihat, sanksi, dan tata tertib peserta didik

Setiap lembaga pasti memiliki regulasi yang berlaku bagi setiap entitas yang ada didalamnya. Dengan adanya regulasi yang ada, maka tingkah laku setiap peserta didik akan lebih tertata dan terkendali dengan baik.²¹

c. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Luthfiyyah Saajidah menyatakan bahwasannya proses manajemen peserta didik, antara lain:²²

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Gorton yang dikutip oleh Juhaeti Yusuf dan Yetri menyatakan bahwa manajemen pendidikan dalam sebuah lembaga harus menentukan berbagai perencanaan, termasuk perencanaan peserta didik. Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan peserta didik, yaitu:

a) Mengetahui kebutuhan fasilitas lembaga pendidikan yang akan dimanfaatkan oleh peserta didik, meliputi ruang kelas, laboratorium, ruang ekstrakurikuler, perpustakaan, tempat ibadah, dan lain-lain.

b) Perencanaan dilakukan secara menyeluruh dan harus berkaitan dengan perencanaan yang menyangkut manajemen lainnya,

²¹ Alfisyah, "Manajemen Peserta Didik," 2021.

²² Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," *Isema: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 203, <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.71>.

seperti manajemen sarpras, manajemen kurikulum, manajemen keuangan, dan manajemen kepegawaian.

- c) Proses pelaksanaan perencanaan. Sebelum perencanaan diterapkan, pihak pelaksana harus meminta persetujuan kepada pihak yang berwenang atau bertanggung jawab terhadap proses kegiatan yang akan berlangsung.
- d) Peningkatan program bersifat efektif dan efisien. Makna efektif dalam perencanaan ini yaitu untuk memperoleh target yang telah direncanakan, sedangkan makna efisien dalam perencanaan yaitu kesesuaian anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Secara sederhana perencanaan dalam manajemen peserta didik merupakan merencanakan kegiatan analisis kuota, rekrutmen, orientasi, pengelompokkan, pemberian fasilitas, pembimbingan program, dan pelepasan peserta didik, serta pendistribusian alumni, dan pensinkronisasian alumni.²³

Dalam Al-Qur'an Allah menyeru pada manusia untuk menetapkan perencanaan sebelum melakukan suatu kebijakan, sebagaimana ada pada Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقِظُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*²⁴

²³ Juhaeti Yusuf and Yetri, *Himmah Spiritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Dalam Program Manajemen Peserta Didik*, ed. Indah Kusuma Dewi, Azima Dimiyati, and Oriza Agustin, 1st ed. (Lampung: CV. GRE PUBLISHING, 2019).

²⁴ Supiah, *Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Irwan Abbas, 1st ed. (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023).

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian memiliki tujuan untuk menyesuaikan *job description* organisasi untuk diamanahkan kepada orang yang ahli di bidangnya. Di ranah pendidikan, pengorganisasian dilakukan oleh tenaga pendidik yang mahir di bidangnya. Dalam manajemen peserta didik, kepala sekolah berhak menyusun para pegawai untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah, seperti membentuk panitia khusus pada acara penerimaan peserta didik baru, penunjukkan pembina ekstrakurikuler, pramuka, bimbingan belajar, dan sebagainya.²⁵

Dalam manajemen peserta didik, pengorganisasian juga dapat dilakukan melalui pengklasifikasian kelas dan ekstrakurikuler. Sehingga kepala sekolah memiliki tanggung jawab kepada wali kelas untuk memfokuskan peserta didik. Istilah pengorganisasian juga dijelaskan pada Al-Quran Surah As-Shaff ayat 4 yang berbunyi

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Terjemahnya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*”

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan kegiatan pemberian motivasi kepada para pegawai supaya mereka senantiasa meningkatkan mutu kinerjanya. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan berjalan sempurna apabila tidak disertakan penggerak dalam mencapai tujuan organisasi. *Actuating* dalam manajemen peserta didik mempunyai makna yang mendalam. Apabila dalam suatu lembaga pendidikan dipimpin oleh kepala sekolah dan didukung oleh para

²⁵ Yusuf and Yetri, *Himmah Spiritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Dalam Program Manajemen Peserta Didik*.

pegawai yang andal berdasarkan kesanggupan masing-masing, maka tujuan dari lembaga pendidikan akan mudah tercapai. Hal tersebut didukung oleh firman Allah pada Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 2 yang berbunyi

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۗ

Terjemahnya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.”

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan metode yang dilakukan oleh atasan untuk melihat kinerja para pegawai secara berkala terkait pelaksanaan perencanaan dan hambatan-hambatan yang dihadapi. Dalam manajemen peserta didik, pengawasan juga perlu dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu pengawasan terhadap kedisiplinan para pegawai, pemeriksaan absensi siswa, serta pengecekan siswa dan guru dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut diperkuat menggunakan firman Allah pada Al-Qur'an Surah Al-Infithar ayat 10 yang berbunyi

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

Terjemahnya: “Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu)”.²⁶

2. Peningkatan Mutu Santri

a. Mutu

Pandangan Joseph Juran tentang mutu yang dikutip oleh

²⁶ Supiah, *Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*.

Hidayatulloh bahwasannya terdapat dua makna mutu, yaitu pertama, mutu yaitu karakteristik produk berdasarkan kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Makna mutu yang kedua, yaitu suatu produk dapat dikatakan bermutu apabila produk tersebut memuaskan pelanggan, hasil produk yang berhasil, dan tidak ada keluhan dari konsumen. Produk bermutu itu berasal dari sebuah produk itu sendiri atau layanan yang diberikan. Adapun makna mutu menurut konsumen yaitu produk yang memuaskan, memenuhi keinginan, dan kebutuhan konsumen. Konsumen merupakan seseorang yang berhak untuk menilai dan memberi keputusan terkait mutu.²⁷

Berdasarkan pendapat dari Fitrah yang dikutip oleh Akbar menyatakan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu input, proses, dan output.²⁸ Input pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus ada karena sebagai patokan dalam melaksanakan sebuah proses. Input pendidikan mencakup input sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik) dan non sumber daya manusia (perlengkapan, peralatan, bahan, dana, dan lain-lain), input perangkat lunak (struktur organisasi sekolah, peraturan undang-undang, jobdesc, perencanaan pendidikan, program pendidikan, program pendidikan, dan sebagainya), serta input harapan-harapan (visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai).²⁹ Proses yaitu berubahnya satu sisi menjadi sisi lain. Sesuatu yang memiliki pengaruh terhadap terselenggaranya proses menjadi input, sedangkan dari proses disebut output. Proses penyelenggaraan pendidikan sekolah terdiri dari 4 hal, yakni proses pengambilan

²⁷ Dani Hidayat, *Model SPMI Dani*, ed. Rahmat Fadhli, 1st ed. (Bandung: Indonesia Emas Group Anggota IKAPI, 2022).

²⁸ Akbar, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dari Segi Input Pendidikan Melalui Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Di SMP Islam Dian Didaktika" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

²⁹ Aulia Diana Devi, "Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di MAN1 Tulang Bawang Barat," *Al-Fahim*, n.d., 6.

keputusan, proses pengelolaan lembaga, proses pengelolaan program, dan proses belajar mengajar. Sedangkan output pendidikan merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajaran. Output sekolah dapat diukur melalui efektivitas, kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral.³⁰

b. Santri

Menurut Mansur Hidayat yang dikutip oleh Purnama, Sabrini, dan Maulida menyatakan bahwa santri merupakan kelompok muslim yang patuh terhadap agama. Makna lain dari santri itu sendiri yaitu seseorang yang menuntut ilmu agama dan menekuninya di pondok pesantren yang menjadi tempat belajar agama mereka. Istilah santri apabila di lingkup pesantren ada 2 makna, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim ialah santri yang tempat tinggalnya jauh dan bermukim di pesantren serta memiliki kewajiban untuk mengurus keperluan pesantren. Selain itu, santri kalong ialah santri yang tempat tinggalnya berada di lingkungan pesantren dan tidak bertempat tinggal di pesantren tersebut, kecuali pada saat belajar.³¹

Menurut Nurcholis Madjid yang dikutip oleh Gufron mengungkapkan bahwasannya terdapat 2 makna santri, yaitu pertama istilah santri berasal dari kata “shastri” dalam bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, istilah santri berasal dari kata “cantrik” yaitu seseorang yang mengikuti guru kemana pun dan dimana pun gurunya pergi. Jadi dapat disimpulkan bahwa santri merupakan pribadi yang menuntut ilmu agama melalui beberapa kitab yang dikaji dan selalu taat pada kyai.³²

³⁰ Helsi Arista et al., “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses Dan Output),” *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 44, <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>.

³¹ Muhammad Dony Purnama, M Sarbini, and Ali Maulida, “IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ALQURAN BAGI SANTRI USIA TAMYIZ DI KUTTAB AL-FATIH BANTARJATI BOGOR,” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 184.

³² Iffan Ahmad Gufron, “Santri Dan Nasionalisme,” *Islamic Insights Journal* 1, no. 1 (2019):

c. Peningkatan Mutu Santri

Peningkatan mutu santri merupakan sebuah proses yang dilakukan melalui pelatihan kemampuan, sehingga para santri mampu bersaing dan berkualitas dalam pendidikan dan penerapan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Menurut Sallis yang dikutip oleh Kristianty menyatakan bahwa peningkatan mutu menjadi sangat penting bagi suatu lembaga karena dapat menjadi tolak ukur bagi sebuah lembaga dalam mengembangkan kualitas SDM atau SDA yang dimiliki.³³ Mengembangkan mutu peserta didik sama dengan mengembangkan mutu santri. Karena dengan adanya peningkatan mutu santri akan menjadikan para santri bermutu dalam pembelajaran dan dalam bermuamalah dengan masyarakat.

1) Aspek-aspek peningkatan mutu

Menurut Arikunto yang dikutip oleh mustajib berpendapat bahwa aspek peningkatan mutu ada 3, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁴

a) Aspek kognitif

Aspek kognitif yaitu aspek yang berkaitan dengan wawasan individu dan dapat dikatakan bahwa aspek kognitif ini juga berhubungan dengan tingkat kecerdasan seseorang. Misalnya, seorang siswa belajar suatu hal, kemudian siswa tersebut merasa kesulitan yang kemudian siswa tersebut mulai memunculkan ide dan akhirnya mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Adapun indikator dari aspek kognitif ini yaitu mempertimbangkan, mendalami, mengimplementasikan, menyimpulkan, menilai, dan menemukan.

42, <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>.

³³ Diny Kristianty Wardany, *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Ahmad Zaeni, 1st ed. (Cirebon: CV Zenius Publisher, 2021).

³⁴ Mustajib, "Strategi Metode Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Santri Di TPQ Hidayatul Mubtadi ' in Desa Sukorejo, Udanawu, Blitar," *JOIEM* 3, no. 1 (2022): 28–31.

b) Aspek afektif (akhlak)

Aspek akhlak merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Rasulullah sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak dan Rasulullah menyuruh umatnya untuk mendahulukan adab daripada ilmu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada ilmu.

c) Aspek psikomotorik (keterampilan)

Aspek keterampilan merupakan aspek keahlian yang dimiliki individu. Aspek keterampilan peserta didik diperoleh melalui praktek-praktek yang diberikan pengajar pada saat pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar guru mampu mengetahui potensi dari masing-masing peserta didik supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2) Indikator peningkatan mutu santri

Menurut Sudarwan yang dikutip oleh Mustajib mengungkapkan bahwa terdapat indikator-indikator yang dapat mendukung kesuksesan mutu santri antara lain:

a) Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran berkaitan dengan keefektifan waktu dan kesuksesan pada tujuan pembelajaran. Untuk menunjang peningkatan mutu santri, antara keefektifan waktu dan tujuan pembelajaran harus berjalan beriringan.

b) Kepemimpinan

Pemilihan pemimpin dalam suatu lembaga menjadi sangat penting karena pemimpin tersebut yang memegang tombak tertinggi dalam sebuah lembaga dan pemimpin juga yang bertanggung jawab terhadap lembaga yang dipimpinnya. Seorang pemimpin juga harus memiliki wawasan yang luas terhadap lembaga yang dipimpinnya dan juga harus memiliki

motivasi yang tinggi dalam dirinya.

c) SDM

Tenaga kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan menjadi perihal yang sangat penting. Tenaga kependidikan yang dipilih oleh seorang pemimpin juga harus memiliki kemampuan berdasarkan posisi yang dibutuhkan supaya mampu meningkatkan mutu santri atau peserta didik. Oleh karena itu, manajemen SDM berhubungan dengan proses manajerial seorang pemimpin.

d) Budaya mutu

Kebiasaan baik yang dimiliki oleh lembaga pendidikan akan menjadikan lembaga tersebut menjadi lembaga yang bermutu.

e) Memiliki *team work*

Kebersamaan dan kekompakan dalam lembaga pendidikan akan menciptakan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan serta akan menjadikan lembaga tersebut lembaga yang mampu bersaing dan berkualitas.

f) Lembaga memiliki kemandirian

Kemandirian dalam hal ini yaitu lembaga harus memiliki potensi dan kemampuan kerja secara maksimal serta tidak selalu bersandar pada petunjuk pimpinan.

g) Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan mutu santri juga sangat diperlukan selain dari kemandirian dari dalam lembaga pendidikan itu sendiri sehingga dibutuhkan kerja sama antara pihak internal dan eksternal lembaga pendidikan.

h) Transparansi

Keterbukaan antara tenaga kependidikan satu dengan yang lainnya atau tenaga kependidikan dengan pihak eksternal merupakan hal yang penting supaya lebih mudah dalam

mengatasi konflik yang terjadi

i) Kekuatan perubahan

Perubahan yang dimaksud dalam hal ini yaitu perubahan menjadi lebih baik, baik perubahan pada lembaga maupun budaya.

j) Output bermutu

Output di dunia pendidikan merupakan barometer pertimbangan masyarakat terhadap suatu lembaga. Oleh sebab itu, santri atau peserta didik harus benar-benar diasah kemampuannya supaya menjadikan seorang lulusan yang mandiri, pantang menyerah, beretika, dan produktif.³⁵

3) Metode Pengembangan dan Pembimbingan Santri

Istilah pola asuh terdiri dari 2 kata, yaitu pola dan asuh. Pola berarti metode atau prosedur, sedangkan asuh artinya membimbing, mengarahkan, membina, dan mengontrol. Jadi, pola asuh merupakan metode yang dipilih pendidik untuk membimbing santri atau peserta didik. Menurut Agustiawati yang dikutip oleh Netty Dyah Kurniasari menyatakan bahwa pola asuh adalah tindakan yang dipilih pendidik dalam hal pemberian hadiah, pemberian sanksi, cara pendidik dalam memberikan perhatian, dan cara pendidik dalam memberikan regulasi. Menurut Alfiana dan Ester yang dikutip oleh Netty Dyah Kurniasari mengungkapkan bahwa terdapat 3 pola asuh, yaitu:

a) Pola asuh otoriter

Makna otoriter yaitu sekehendak hati atau semaunya sendiri. Ciri dari pola asuh otoriter yaitu keras, kaku, dan cenderung memaksa. Dalam manajemen peserta didik, setiap tenaga pendidik memiliki pola asuh yang berbeda, ada yang menerapkan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

³⁵ Mustajib.

Sebagian guru yang menerapkan pola asuh otoriter biasanya membuat aturan yang sebagian siswa tidak nyaman atau tidak senang dengan adanya aturan itu. Padahal aturan yang dibuat oleh tenaga pendidik bertujuan untuk membentuk kualitas akhlak dan karakter peserta didik itu sendiri. Terdapat kelebihan dari penerapan pola asuh ini yaitu siswa menjadi patuh, sopan, rajin, dan disiplin. Selain itu, kekurangan dari pola asuh ini yaitu siswa cenderung kurang percaya diri, kurang bebas, dan sebagainya.

b) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ini para tenaga pendidik cenderung lebih menyerahkan keputusan kepada para siswa untuk mengaktualisasikan pendapat, ide, dan gagasannya. Dalam musyawarah di sekolah, setiap peserta didik diberi kebebasan dalam pengambilan keputusan atau menyampaikan usulan terkait permasalahan yang terjadi. Menurut Ahmadi yang dikutip oleh Alfina yang dikutip oleh Netty Dyah Kurniasari menyatakan bahwasannya ciri khas pola asuh demokratis antara lain:

- (1) Tenaga pendidik lebih mengarahkan peserta didik terkait perbuatan baik dan buruk.
- (2) Menetapkan regulasi berdasarkan pertimbangan alasan-alasan yang mudah diterima oleh peserta didik.
- (3) Sering berkomunikasi dan bersosialisasi antara tenaga pendidik dan peserta didik.
- (4) Menciptakan kerukunan dalam lembaga pendidikan.
- (5) Memberikan pengarahan dengan penuh perhatian.

c) Pola asuh permisif

Menurut Godam yang dikutip oleh Alfina yang dikutip oleh Netty Dyah Kurniasari berpendapat bahwasannya pola asuh

permissif adalah pola asuh yang tanpa peduli terhadap peserta didik. Pola asuh permisif cenderung lebih memberi keleluasaan peserta didik terhadap perilaku, gagasan, dan kehidupannya tanpa adanya perhatian dari tenaga pendidik. Tenaga pendidikan juga tidak akan memberikan sanksi kepada peserta didik jikalau mereka melakukan kesalahan. Pola asuhan ini terjadi akibat tenaga pendidik yang kurang memiliki rasa peduli terhadap muridnya atau terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan.

Pola asuh permisif juga memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam hal mengekspresikan perasaan. Tenaga pendidik disini jarang bahkan tidak pernah mengontrol perilaku peserta didik sehingga mereka bersikap seenaknya sendiri. Antara guru dan murid jarang adanya komunikasi yang menyebabkan peserta didik tidak terbuka dengan masalah yang dimilikinya.³⁶

4) Metode Pembinaan Mutu Santri

Pembinaan yaitu pembimbingan atau pengarahan. Pembinaan ini dilaksanakan supaya peserta didik lebih terstruktur dalam melakukan kegiatan. Selain itu, dengan adanya pembinaan ini diharapkan peserta didik lebih mengetahui dan memahami antara perbuatan positif dan negatif. Menurut Hendarti Yuliana yang dikutip oleh Fadlilah dkk menyatakan bahwa pembinaan peserta didik yaitu instruksi, petunjuk, pemberian informasi, motivasi, pengontrolan, dan pengawasan peserta didik.³⁷ Dalam Permendiknas No 39 Tahun 2008 mengenai Pembinaan Kesiswaan

³⁶ Netty Dyah Kurniasari, "Pola Pembelajaran Dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Madura," *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2015): 114–15, <https://doi.org/10.21107/ilkom.v10i1.1844>.

³⁷ Fadlilah, Bawaihi, and Nuning Setia Ningsih, "Pembinaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari," *JMiE (Journal of Management in Education)* 7, no. 1 (2022): 19–20, <https://doi.org/10.30631/jmie.2022.71-15-24>.

Bab 1 pasal 3 ayat 1 yang dikutip oleh Amin mengungkapkan bahwa proses pembinaan peserta didik diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Bab 3 pasal 4 menyebutkan bahwasanya kegiatan OSIS di sekolah sebagai bentuk upaya pembinaan peserta didik. Sedangkan menurut pendapat Amirin yang dikutip oleh Amin menyatakan bahwa pembinaan peserta didik dilakukan melalui berbagai pelayanan yaitu pelayanan bimbingan konseling, kantin, perpustakaan, transportasi, dan asrama.³⁸

Pembinaan santri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan, terutama di lingkungan pondok pesantren yang mengutamakan pendidikan Agama Islam. Pembinaan ini bukan hanya tentang memastikan pencapaian akademik yang baik, tetapi juga membentuk karakter, etika, dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan-pembinaan tersebut meliputi:

a) Pembinaan akademik

Pembinaan akademik adalah salah satu komponen utama dalam rencana pembinaan peserta didik di pondok pesantren. Pondok pesantren bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama yang kuat, termasuk pemahaman yang mendalam terkait Al-Qur'an, hadits, fiqh, akidah, dan ilmu-ilmu Islam lainnya. Selain itu, pondok pesantren juga harus menyediakan pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah untuk memberikan landasan pengetahuan yang kuat kepada santri.

b) Pembinaan karakter dan moral

Pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk membentuk

³⁸ Lathifah Amin, "MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK PADA PROGRAM BOARDING DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA," *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 6 (2017): 26.

karakter dan moral santri sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mencakup pengajaran nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kedermawanan. Pembina dan pengasuh pondok pesantren memiliki peran penting dalam mengomunikasikan dan mencontohkan nilai-nilai tersebut kepada para santri.

c) Pembinaan keagamaan

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki tanggung jawab harus memberikan pendidikan agama yang kuat kepada para santri. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam terkait Al-Qur'an, hadits, fiqh, akidah, dan ilmu-ilmu Islam lainnya. Santri juga perlu diajarkan tentang ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Pembinaan keagamaan membantu para santri dalam memperkuat kesadaran agama mereka dan mengembangkan hubungan yang lebih mendalam dengan Allah.

d) Pembinaan keterampilan

Selain aspek agama dan karakter, pondok pesantren juga memiliki tanggung jawab dalam membina keterampilan santri. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan akademik, yakni berdiskusi, kecakapan berkomunikasi, kepemimpinan, keterampilan berbasis teknologi, dan berpikir kritis.

e) Pembinaan berbasis nilai-nilai Islam

Perencanaan pembinaan santri di pondok pesantren harus sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini berarti semua kegiatan dan program pembinaan harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

f) Pembinaan berkelanjutan

Pembinaan santri di pondok pesantren bukanlah upaya sekali jalan. Sebaliknya, upaya pembinaan santri harus dilakukan

secara berkelanjutan sepanjang masa pendidikan santri. Pondok pesantren harus merancang rencana pembinaan jangka panjang yang mencakup seluruh kurikulum pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemantauan dan evaluasi yang berkala.³⁹

5) Metode peningkatan mutu akhlak santri

Terdapat beberapa cara atau metode dalam lembaga pendidikan untuk mengatur pembelajaran akhlak pada santri supaya sikap yang dimilikinya berubah menjadi akhlak yang mulia. Metode tersebut antara lain:

- a) Memberikan percontohan dalam berpakaian, sikap berkomunikasi, tata cara bersosialisasi, semangat juang yang tinggi, keteladanan dalam beribadah, dan cara menghadapi kesulitan.
- b) Membudayakan bertingkah laku yang positif, baik di rumah, di sekolah, atau di masyarakat.
- c) Memberikan kepedulian kepada prestasi santri.
- d) Membiasakan dan mengenalkan santri terhadap kewajiban-kewajibannya baik kewajiban terhadap Allah swt, orang tua, diri sendiri, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat negara, maupun agama.
- e) Menegur santri yang melakukan kesalahan dengan tidak memarahinya, membenarkan sikap santri yang salah dan menunjukkan tindakan yang benar, serta menyadarkan santri agar menyesali kesalahannya.
- f) Memberikan hukuman (*punishment*) kepada santri yang melanggar peraturan dengan tetap memperhatikan batasan-batasan kemanusiaan.

³⁹ Lilis Kholisoh Nuryani, *Manajemen Mutu: Kunci Membentuk Santri Mandiri Dan Berkarakter Islami*, ed. Rahmat Fadhli, 1st ed. (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

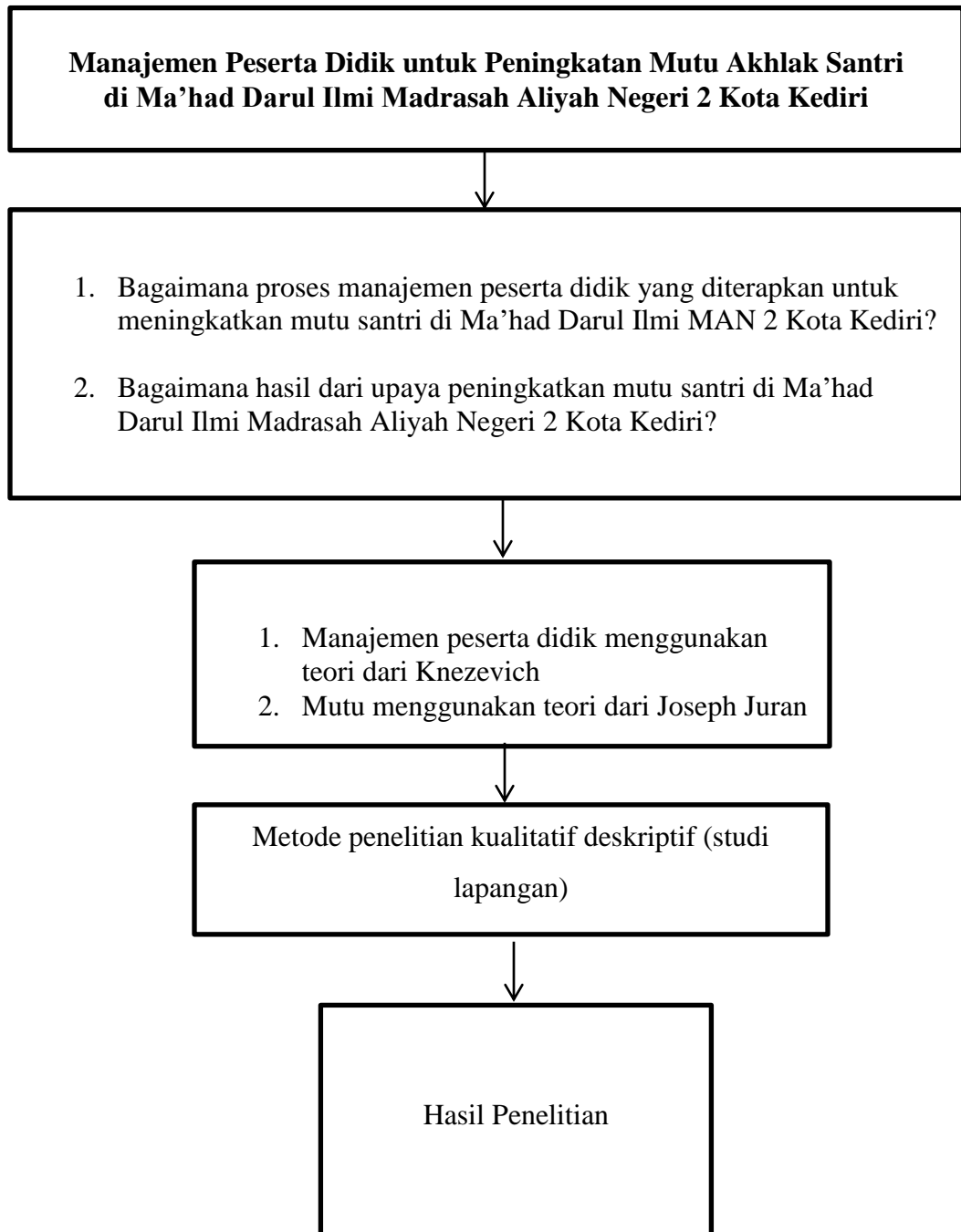
- g) Memberikan hadiah (*reward*) pada santri yang melakukan tindakan mulia baik dalam bentuk apapun, bisa melalui isyarat acungan jempol, pujian, pemberian buku, dan sebagainya yang bertujuan supaya santri selalu berbuat baik dimana pun dan kapan pun.

Metode pembelajaran akhlak dalam peningkatan mutu akhlak santri sangat diperlukan di suatu lembaga. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian akhlak santri memiliki akhlak yang mulia. Menurut Mukhtar yang dikutip oleh Nurul Arifhatul Aenun Anas memberikan lima macam metode yang berpengaruh pada peningkatan mutu akhlak santri, yaitu antara lain, Pendidikan menggunakan keteladanan, pendidikan menggunakan norma kebiasaan, pendidikan menggunakan nasihat, pendidikan dengan memberikan perhatian, dan pendidikan dengan memberikan sanksi.⁴⁰

⁴⁰ Nurul Arifhatul Aenun Anas, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Ahmad Bone Kecamatan Camba Kabupaten Maros" (UIN Alauddin Makassar, 2020).

B. Kerangka Berpikir

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan yang proses pencarian datanya melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Andi Arif Rifa'i penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan dan menganalisis kejadian, insiden, kegiatan sosial, perilaku, agama, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan proses manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri yang mana sumber data penelitiannya menggunakan lokasi tertentu. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konseptual sehingga diperoleh hasil atau jawaban dari pernyataan tersebut.

Fokus penelitian kualitatif terletak pada masalah yang sifatnya realistis. Implementasi penelitian kualitatif harus dilakukan di lapangan supaya bisa mendapat data atau fenomena yang alami. Oleh karena itu, kata lain dari penelitian kualitatif yaitu *naturalistic inquiry*.⁴²

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Frankel yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di lapangan sehingga dapat diperoleh fakta yang jelas berdasarkan apa yang diinginkan
2. Penghimpunan data dikumpulkan dalam bentuk kalimat yang berisi sitasi-sitasi bukti terkait permasalahan yang terjadi di lapangan
3. Pencarian data dalam penelitian kualitatif lebih penting daripada produk

⁴¹ Andi Arif Rifa'i, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019).

⁴² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021).

yang dihasilkan

4. Penulisan penelitian kualitatif bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data-data yang bermacam-macam
5. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna.⁴³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu daerah yang dilakukan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data terkait kenyataan yang ada. Lokasi ini berada di Jl. Letjend Suprpto No.58, Banjaran, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64124. Subjek dari penelitian ini yaitu semua santri Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri. Peneliti memilih Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri menjadi objek penelitian sebab MAN 2 Kota Kediri ialah salah satu sekolah islam terbaik di Kota Kediri yang mempunyai sarana Ma'had Darul Ilmi untuk mencetak generasi yang unggul di bidang akademik dan akhlak.

C. Data dan Jenis Data

Dalam metode kualitatif sumber data yang diperoleh dari deskriptif yang luas. Data-data yang diperoleh yaitu dari beberapa sumber:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari narasumber yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu manajemen peserta didik untuk meningkatkan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan pemimpin ma'had, pengasuh ma'had, dan kepala sekolah.

2. Data sekunder

Data sekunder yakni literatur-literatur yang mempunyai korelasi dan sebagai pelengkap dalam penelitian ini serta proses untuk mendapatkan data ini tidak langsung dari yang bersangkutan. Data tersebut diperoleh dari berbagai media, seperti buku *online*, jurnal *online*,

⁴³ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

skripsi terdahulu, *website*, serta sumber data lain dapat dimanfaatkan sebagai data penunjang.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharismi Arikunto yang dikutip oleh Ina Machla Asafila menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan media yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk menghimpun data supaya lebih mudah proses kerjanya dan hasil yang diperoleh akan menjadi lebih sistematis.⁴⁴ Adapun instrumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara merupakan landasan peneliti dalam bentuk wawancara yang bertujuan untuk mencari informasi terkait apa, bagaimana, dan mengapa yang berhubungan dengan fenomena yang akan diteliti. Instrumen wawancara ini terdiri dari tema-tema yang akan ditanyakan kepada narasumber. Supaya hasil wawancara dapat tertangkap secara sempurna, maka peneliti akan menggunakan alat perekam suara untuk mengantisipasi kekurangan dalam menerima informasi pada saat dilaksanakan wawancara.

Proses wawancara dilakukan dengan memperhatikan pertimbangan waktu luang dari masing-masing pihak, yaitu, kepala sekolah, pembina ma'had, dan pengasuh ma'had sehingga hasil informasi yang diberikan akan lebih maksimal. Sebelum wawancara dilaksanakan, instrumen wawancara ini harus mendapat persetujuan dari dosen pembimbing terkait pertanyaan yang akan diberikan supaya data atau informasi yang dihasilkan akan menjadi valid.

⁴⁴ Ina Machla Asafila, "Pengembangan Budaya Unggul Untuk Pembentukan Mutu Akademik Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Tabel 3. 1 Data Narasumber

No	Nama	Jabatan	Tema Wawancara
1	Drs. H. Nursalim, M.Pd.I.	Kepala Sekolah	Perencanaan dalam proses manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri
2	Nurliana Wulansari	Pengasuh Ma'had	Implementasi dalam proses manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri
3	Nurlaili Saadah, S.Pd	Pembina Ma'had	Output lulusan yang diharapkan oleh para pembina dan pengasuh Ma'had Darul Ilmi
4		Santri Ma'had	Alasan mengabaikan tata tertib Ma'had Darul Ilmi

2. Instrumen observasi

Instrumen observasi merupakan dasar atau landasan peneliti dalam melakukan observasi dan pencarian tersusun terhadap permasalahan yang diteliti. Landasan ini berhubungan dengan proses implementasi kegiatan Ma'had Darul Ilmi untuk meningkatkan mutu santri. Observasi ini ditujukan kepada santri, pengasuh ma'had, dan program ma'had. Pelaksanaan observasi kepada santri bertujuan untuk mengetahui bahwasanya mereka benar-benar mengikuti atau melaksanakan program-program ma'had atau belum. Implementasi observasi kepada para

pengasuh bertujuan untuk mengetahui bahwa para pengasuh telah benar-benar melakukan tugasnya sesuai dengan tupoksi yang tertera. Pengimplementasian observasi kepada program ma'had menunjukkan bahwa program-program yang telah disusun telah dilaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

3. Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan fasilitas yang dimanfaatkan untuk menghimpun data atau informasi yang berbentuk dokumen, seperti foto-foto kegiatan.⁴⁵ Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi tahapan-tahapan rekrutmen peserta didik, tahsin Al-Qur'an, ahad giat, murojaah, *mukhadloroh*, mengaji metode ummi, masa taaruf santri, dan perpindahan santri.

E. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data pada sebuah penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari data di lapangan yang akan dipergunakan untuk menjawab persoalan penelitian. Teknik analisis data dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara tanya jawab pada objek yang akan diteliti atau pada mediator yang mengetahui masalah dari objek yang akan diteliti.⁴⁶ Wawancara dilakukan terhadap pembina ma'had, pengasuh ma'had, dan kepala sekolah.

Peneliti akan mewawancarai para narasumber penelitian menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Artinya, wawancara dilaksanakan melalui pembicaraan secara bebas dan tetap memperhatikan topik yang

⁴⁵ Ika Widia Astuti, "Implementasi Budaya Kompetitif Untuk Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Di Ma'had Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Blitar" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

⁴⁶ Amruddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022).

sesuai dengan tema penelitian. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan wawancara secara terstruktur. Artinya, wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya menggunakan alat observasi mengenai hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pengamatan ini bisa dilaksanakan dengan panduan pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi kegiatan, penggambaran hubungan, indera perekam elektro, atau pemetaan.⁴⁷ Pelaksanaan observasi kepada santri bertujuan untuk mengetahui bahwasanya mereka benar-benar mengikuti atau melaksanakan program-program ma'had atau belum. Implementasi observasi kepada para pengasuh bertujuan untuk mengetahui bahwa para pengasuh telah benar-benar melakukan tugasnya sesuai dengan tupoksi yang tertera. Pengimplementasian observasi kepada program ma'had menunjukkan bahwa program-program yang telah disusun telah dilaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis atau film, berbeda dari *records*, yang tidak dipersiapkan sebab permintaan seorang penyidik. Dokumen telah usang digunakan pada penelitian menjadi sumber data, bisa dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴⁸ Proses dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data-data terkait dokumentasi, misalnya:

- a. Profil Ma'had Darul Ilmi
- b. Struktur kepengurusan Ma'had Darul Ilmi
- c. Tupoksi pengasuh Ma'had Darul Ilmi

⁴⁷ Rifa'i, *Pengantar Penelitian Pendidikan*.

⁴⁸ Rifa'i.

- d. Jadwal kegiatan santri Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri
- e. Tata tertib santri Ma'had Darul Ilmi
- f. Kegiatan-kegiatan santri Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri, seperti peringatan hari besar Islam, haflah akhirussanah (perpisahan), masa ta'aruf santri (masta)
- g. Mukhadloroh (Pidato)
- h. Murojaah Al-Quran
- i. Tahsin Al-Quran
- j. Proses rekrutmen peserta didik (pengisian daftar hadir, tes tulis pegon, dan tes baca Al-Quran)
- k. Ziarah wali kediri
- l. Shalat berjamaah

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu tolak ukur sebuah kebenaran data asal hasil penelitian yang lebih berfokus pada isu sesuai tabiat dan jumlah individu. di hakikatnya, uji kebasahan data pada sebuah penelitian hanya berfokus di uji validitas dan realibilitas. Perbedaan utama antara validitas dan reabilitas ialah instrumen penelitiannya. Sedangkan pada penelitian kualitatif yang di uji ialah datanya. pada penelitian kualitatif sendiri, data atau berita bisa dikatakan valid jika hasil penelitian sama atau tidak terdapat perbedaan berdasarkan realita dari objek yang diteliti.

Sebagaimana dijelaskan Alwasilah yang dikutip oleh Elma Sutriani and Rika Octaviani bahwa setiap jenis penelitian dalam proses pencarian data yang valid harus melewati berbagai tantangan sehingga akan memperoleh ilmu pengetahuan yang shahih atau benar. Dalam penelitian kualitatif ini tantangan-tantangan begitu lebih terasa karena penelitian kualitatif membutuhkan pencarian validitas yang sungguh-sungguh. Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tiga macam, yaitu deskriptif, interpretasi, dan teori.

Terdapat uji keabsahan data untuk membuktikan kevalidan data

yang didapat, yaitu melalui cara.

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Uji kepercayaan data dapat dilakukan dengan observasi secara teliti, triangulasi, berdiskusi bersama rekan, menelaah permasalahan negatif, dan memberi check.

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability pada penelitian kualitatif berhubungan dengan kuisioner. Melalui *transferability* hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam konteks dan keadaan sosial lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji *dependability* dapat dilaksanakan melalui audit terhadap seluruh prosedur penelitian. Pada melakukan uji kebergantungan ini, sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti dapat menyampaikan data.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji *confirmability* memiliki kesamaan dengan uji *dependability* sehingga proses ujinya dapat dilaksanakan secara bersamaan. Uji kepastian artinya memvalidasi hasil penelitian. Penelitian dapat dikatakan telah memenuhi tolak ukur *confirmability* apabila terdapat proses dari hasil penelitian yang dilaksanakan.⁴⁹

G. Analisis Data

Menurut Muhadjir yang dikutip oleh Rijali menyatakan bahwa analisis data yaitu usaha menemukan dan merangkai secara terstruktur hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pengetahuan peneliti terkait fenomena yang diteliti dan menyampaikan temuan bagi orang lain. Sementara itu, untuk meningkatkan pengetahuan tersebut diperlukan analisis lebih lanjut yang bertujuan mencari makna.⁵⁰ Sedangkan menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rijali

⁴⁹ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," n.d.

⁵⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 84.

mengungkapkan bahwa proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵¹

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu kegiatan penetapan yang berfokus pada peringkasan, pengikhtisaran, dan modifikasi informasi yang ditulis dalam catatan peneliti. Reduksi data ini terdiri dari menyederhanakan informasi dan mencari tema. Data yang telah direduksi atau disederhanakan akan memberikan informasi yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menyajikan informasi yang telah disusun yang akan menyebabkan terjadinya penarikan kesimpulan. Bentuk dari penyajian data ini seperti data tabel dan narasi.

3. Penarikan kesimpulan

Usaha pengambilan kesimpulan ini dilaksanakan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dimulai dari pengambilan informasi, pencatatan teori, pencatatan keterangan, dan alur sebab-akibat. Penarikan kesimpulan ini sifatnya yaitu temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan tersebut berupa informasi atau data yang belum jelas sehingga diadakan sebuah penelitian yang dapat menarik hasil data yang jelas berupa hipotesis dan teori.

⁵¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 91–94.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri pada Bulan Januari sampai Bulan Maret 2024. Hasil penelitian ini didapat melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi serta hasil penelitian tersebut diperoleh dari para narasumber, yaitu kepala sekolah, pembina, dan pengasuh Ma'had Darul Ilmi. Ma'had Darul Ilmi merupakan asrama yang menyatu dengan MAN 2 Kota Kediri. Letaknya di pusat Kota Kediri, tepatnya berada di Jl. Letjend Suprpto No.58, Banjaran, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64124.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Paparan data yaitu penjelasan data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui pengamatan pada saat proses penelitian guna menjawab topik berdasarkan fokus penelitian yang berada di bab pertama. Pada bab pemaparan data hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di Ma'had Darul Ilmi terkait Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatan Mutu Santri.

1. Proses Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatkan Mutu Santri

Proses manajemen peserta didik yaitu langkah-langkah yang harus diterapkan oleh pihak lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan peserta didik, proses pendidikan peserta didik, sampai proses kelulusan peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencetak output generasi peserta didik yang berkualitas di bidang akhlak, pengetahuan, dan keterampilan. Proses manajemen peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan penting eksistensinya dikarenakan untuk menunjang atau menyediakan kebutuhan peserta didik dalam belajar supaya proses kegiatan mengajar dapat berjalan sesuai efektif dan efisien sehingga tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

a. Perencanaan

Proses manajemen peserta didik dimulai dari perencanaan peserta didik. Dalam memulai suatu pengelolaan baik lembaga maupun SDM diperlukan sebuah perencanaan supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Perencanaan peserta didik di Ma'had Darul Ilmi dilakukan dengan perekrutan pengasuh dan peserta didik yang berkualitas. Perekrutan pengasuh dilakukan melalui beberapa seleksi, yaitu seleksi wawancara, ketanggapan, dan seleksi baca Al-Qur'an. Seleksi wawancara berisi pertanyaan terkait kesiapan dan kesanggupan pengasuh selama mendidik dan mengarahkan peserta didik di ma'had. Sedangkan seleksi ketanggapan berisi tentang pertanyaan yang diberikan pembina ma'had terkait *problem solving*. Adapun untuk perekrutan peserta didik diadakan seleksi baca Al-Qur'an, tes tulis pegon, dan tes komitmen. Dalam tes seleksi baca Al-Qur'an penilaiannya terdiri dari kelancaran dan tajwid yang dibacakannya. Sedangkan untuk seleksi tes tulis pegon, pengasuh memberikan beberapa kata yang kemudian para santri menuliskannya. Adapun tes seleksi komitmen berupa tes wawancara yang pertanyaannya berisi tentang kebiasaan santri selama di rumah, kesiapan santri untuk tinggal di ma'had selama 3 tahun. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Bapak Nursalim selaku kepala sekolah MAN 2 Kota Kediri.

“Perencanaan di Ma'had Darul Ilmi itu bentuknya seleksi atau rekrutmen ya mbak. Ada seleksi untuk pengasuhnya dan ada juga seleksi untuk santrinya. Kalo untuk pengasuhnya itu kami ada seleksi wawancara, ketanggapan, dan baca Al-Qur'an. Sedangkan kalo menyeleksi santri itu kita ada seleksi baca Al-Qur'an, tulis pegon, dan komitmen. Rekrutmen peserta didik di Ma'had Darul Ilmi ini kami lakukan mulai dari setelah covid dan sebelum covid itu tidak ada proses rekrutmen, adanya cuma tes pengumpulan berkas. Kalo untuk rekrutmen pengasuh sudah kami lakukan sejak dulu. Rekrutmen santri ini dilakukan supaya anak-anak yang masuk di Ma'had Darul Ilmi itu adalah anak-anak yang memiliki keahlian yang lebih tentang sistem

kepondokan.”⁵²

Pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwasannya proses perencanaan di Ma’had Darul Ilmi yaitu adanya proses rekrutmen peserta didik dan rekrutmen pengasuh. Dalam hal ini antara pengasuh dan peserta didik masing-masing memiliki bentuk tes yang berbeda supaya pengasuh mampu membantu orang tua untuk mewujudkan mutu santri sedangkan peserta didik yang telah diterima di Ma’had Darul Ilmi mampu dibimbing dan diarahkan dengan baik oleh para pengasuh dalam rangka peningkatan mutu santri.

b. Implementasi

Proses manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri di Ma’had Darul Ilmi yang selanjutnya yaitu proses pengimplementasian dari perencanaan yang telah disusun. Adapun pelaksanaannya yaitu pelaksanaan program-program, materi pembelajaran dan kitab pembelajaran, serta pendidikan yang diterapkan di Ma’had Darul Ilmi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Nurliana Wulansari selaku pengasuh Ma’had Darul Ilmi.

“Ya implementasi yang kami lakukan yaitu berasal dari perencanaan yang kami buat. Untuk implementasi sendiri kami lakukan berbagai kegiatan, yaitu ada pelaksanaan program-program, juga ada pemberian materi dan kitab pembelajaran, dan ada juga pemberian pendidikan yang dilakukan di Ma’had Darul Ilmi.”⁵³

1) Program-program

a) Program harian

Program harian dilaksanakan setiap pagi, mulai dari sebelum subuh sampai istirahat malam. Sebelum shubuh para santri diwajibkan untuk sholat tahajud. Sholat tahajud ini dapat

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Nursalim selaku kepala sekolah MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 21 Maret 2024

⁵³ Hasil wawancara dengan Nurliana Wulansari selaku pengasuh Ma’had Darul Ilmi, pada tanggal 27 Maret 2024

dilakukan dimana saja, baik di Ma'had Darul Ilmi ataupun di masjid. Kemudian, para santri melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid yang mana diikuti oleh kultub subuh, kajian kitab, atau mangaji Al-Qur'an. Kemudian para santri kembali ke ma'had untuk melakukan bersih diri dan berangkat ke sekolah. Sebelum sampai kelas, para santri diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha di masjid. Setelah itu, para santri belajar di kelas masing-masing sampai pukul 15.30.

Sore hari setelah para santri pulang dari madrasah, mereka bersih diri sambil bersiap-siap untuk melaksanakan shalat maghrib berjamaah di masjid. Setelah shalat maghrib, para santri melakukan tahsin Al-Qur'an yang disima oleh para pengasuh. Tahsin dilakukan sampai adzan isya berkumandang, kemudian shalat isya berjamaah. Setelah itu para santri ada jadwal kelas diniyah dan kelas bahasa. Kemudian para santri kembali ke ma'had untuk belajar mandiri melaksanakan tanggungan-tanggungan madrasah sampai pukul 21.30. Pukul 22.00 para santri sudah harus istirahat malam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Nurliana Wulan Sari selaku pengasuh Ma'had Darul Ilmi.

“Program harian di ma'had itu banyak sekali mbak. Mulai dari shalat tahajud, shalat shubuh, shalat dhuha, tahsin Al-Qur'an, diniyah, kelas bahasa, dan masih banyak lagi. Disini itu sebenarnya ada program harian, mingguan, dan pembiasaan. Sebenarnya program-programnya disini itu buanyak mbak. Semua itu ada di buku pedoman ini.”⁵⁴

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program harian yang diberikan oleh Ma'had Darul Ilmi bertujuan untuk membiasakan sikap yang baik bagi para santri. Supaya para santri dimana pun berada tetap menjalankan program harian

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Nurliana Wulan Sari selaku pengasuh Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 27 Maret 2024

tersebut, meskipun tidak berada di ma'had sekalipun.

b) Program mingguan

Program mingguan ini dilakukan dalam seminggu sekali. Adapun untuk jadwal program mingguan yaitu Hari Senin sampai Hari Rabu para santri melakukan tahsin setiap selesai maghrib sampai isya. Kemudian di Hari Kamis para santri melaksanakan tahlil, sholawat, dan pembacaan surat yasin. Tahlil dan sholawat dilakukan setelah shalat maghrib sampai isya, sedangkan pembacaan surat yasin dilakukan setelah shalat isya. Di Hari Jumat para santri melakukan pengkajian tafsir jalalain, roan (kerja bakti), dan tahfidz sentral. Pengkajian tafsir jalalain dilakukan setelah shalat maghrib sampai isya, kemudian untuk roan dilaksanakan setelah shalat isya, dan untuk tahfidz sentral dilakukan setelah shalat subuh. Tahfidz sentral yang dimaksud dalam hal ini yaitu para santri yang memilih program tahfidz untuk menyetorkan hafalannya kepada pengasuh.

Pada Hari Sabtu para santri melakukan agenda muroja'ah (bagi yang mengambil program tahfidz) dan agenda sabtu giat. Kegiatan sabtu giat seperti kegiatan khataman Al-Quran, pelatihan keterampilan peserta didik (pidato, diba'an, dan membuat kerajinan). Kegiatan murojaah dilakukan setelah shalat maghrib sampai isya, sedangkan sabtu giat dilakukan setelah shalat isya. Pada Hari Minggu para santri mengaji Surat Al-Waqiah bersama-sama dan mengikuti kajian kultum setelah shalat shubuh berjamaah di masjid. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Nurliana Wulansari selaku pengasuh Ma'had Darul Ilmi

“Program mingguan para santri ini banyak kegiatannya. Ada kegiatan tahsin Al-Qur'an, tahlil, sholawat, pembacaan Surat Yasin dan Al-Waqiah, kajian kitab, roan, tahfidz sentral, sabtu

giat, dan kultum shubuh. Semua kegiatan tersebut dilakukan setiap seminggu sekali.”⁵⁵

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program mingguan ini terdapat banyak kegiatan, yaitu tahsin Al-Qur’an, tahlil, sholawat, pembacaan Surat Yasin dan Al-Waqiah, kajian kitab, roan, tahfidz sentral, sabtu giat, dan kultum shubuh. Kegiatan-kegiatan tersebut diberikan kepada para santri untuk peningkatan mutu santri di Ma’had Darul Ilmi.

c) Program pembiasaan

Program pembiasaan ini merupakan program yang dilakukan oleh para santri setiap harinya. Dalam hal ini program pembiasaan yang dilakukan oleh para santri yaitu berupa pembiasaan dalam berbahasa, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa. Pembagian hari untuk pembiasaan bahasa yaitu untuk Bahasa Inggris dilakukan pada Hari Senin, Hari Rabu, dan Hari Jumat. Bahasa Arab dilakukan pada Hari Senin, Hari Rabu, dan Hari Jumat. Pembiasaan Bahasa Jawa dilakukan pada Hari Sabtu dan Hari Minggu.

Selain adanya pembiasaan bahasa, untuk peningkatan dan pengembangan bahasa para santri pihak Ma’had Darul Ilmi mengadakan seminar bahasa dengan mendatangkan motivator kebahasaan, seperti *non-native speaker* dan *native speaker* yang sudah mahir berbahasa asing ataupun *native speaker* baik dari Bahasa Arab, Inggris, maupun Arab. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari Nurliana Wulansari selaku pengasuh Ma’had Darul Ilmi

“Ada lagi program pembiasaan bahasa mbak. Pembiasaan bahasa ini rutin dilakukan setiap hari dan para pengasuh juga mengontrol program ini. Seluruh penghuni Ma’had Darul Ilmi,

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Nurliana Wulan Sari selaku pengasuh Ma’had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 27 Maret 2024

khususnya santri dan pengasuh wajib berbahasa Inggris dan Arab setiap hari sesuai dengan jadwalnya mbak. Jadwalnya itu untuk minggu pertama dan kedua menggunakan Bahasa Arab dan Inggris serta untuk minggu ketiga menggunakan Bahasa Inggris. Dalam penyampaian di mikrofon pun, baik pengasuh maupun santri juga harus menggunakan bahasa pada hari itu juga. Sebenarnya semua program-program yang ada di ma'had itu ya mbak tujuannya agar para santri itu bisa mengimplementasikan program-program yang telah diberikan di kehidupan sehari-hari.”⁵⁶

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan bahasa juga diberlakukan di Ma'had Darul Ilmi. Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Inggris, Arab, dan Jawa. Ketiga bahasa tersebut dalam pengimplementasiannya juga ada jadwalnya, yaitu untuk minggu pertama dan kedua menggunakan Bahasa Arab dan Inggris, sedangkan untuk minggu ketiga menggunakan Bahasa Jawa. Adapun tujuan dari adanya program-program yang diberikan yaitu supaya para santri mampu menerapkan program-program yang telah diberikan di kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi. Program-program yang berjalan selama ini telah sesuai dengan jadwal masing-masing program yang terdapat di buku pedoman Ma'had Darul Ilmi.

2) Materi dan kitab pembelajaran

Materi dan kitab pembelajaran yang diberikan oleh pihak Ma'had Darul Ilmi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan para santri terkait pembelajaran agama dan mengaji. Materi pembelajaran yang diberikan yaitu tahfidzul hadits, kajian kitab, pembelajaran metode ummi, pembelajaran metode amtsilati, dan pengembangan kemampuan berbahasa asing. Khusus bagi

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Nurliana Wulan Sari selaku pengasuh Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 27 Maret 2024

santri tahfidz, materi pembelajaran yang diberikan yaitu untuk kelas X minimal hafalan 3 juz, kelas XI minimal hafalan 3 juz, dan kelas XII minimal hafalan 3 juz.

Kitab pembelajaran yang diberikan kepada para santri yaitu yaitu kitab jurumiyah, safinatun najah, washoya, aqidatul awwam, taqrib, tafsir jalalain, dan kitab at-Tibyan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Nurliana Wulansari selaku pengasuh Ma'had Darul Ilmi

“Materi dan kitab pembelajaran yang kami berikan untuk anak-anak kami bertujuan supaya mereka lebih paham terhadap isi dari kitab-kitab tersebut. Kita-kitab tersebut antara lain kitab jurumiyah, safinatun najah, washoya, aqidatul awwam, taqrib, tafsir jalalain, dan kitab at-Tibyan.”⁵⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut yaitu bahwa materi dan kitab pembelajaran yang difasilitasi oleh Ma'had Darul Ilmi bertujuan untuk peningkatan mutu santri. Kitab-kitab yang diberikan oleh pengasuh kepada para santri yaitu kitab jurumiyah, safinatun najah, washoya, aqidatul awwam, taqrib, tafsir jalalain, dan kitab at-Tibyan.

Kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh Ma'had Darul Ilmi telah dijalankan dan diikuti oleh para santri dengan baik. Mereka sangat antusias dan bersemangat dalam mengikutinya. Kitab dan materi pelajaran yang diberikan diberikan di waktu dan hari yang sama. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan.

3) Pendidikan

Prinsip pendidikan di Ma'had Darul Ilmi tidak terpisahkan dari prinsip pendidikan di MAN 2 Kota Kediri. Penyiapan pribadi unggul, berkarakter, dan berakhlak mulia dapat tercapai melalui prinsip pendidikan yang harus dilakukan, seperti:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Nurliana Wulan Sari selaku pengasuh Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 27 Maret 2024

a) Pendidikan melalui keteladanan

Secara psikologis manusia membutuhkan keteladanan dalam meningkatkan sikap dan perilaku terpuji. Keteladanan merupakan pendidikan dengan cara memberikan contoh nyata kepada peserta didik. Pengasuh Ma'had Darul Ilmi harus senantiasa memberikan keteladanan yang baik bagi para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pendidikan melalui pembiasaan

Upaya dalam menyiapkan peserta didik yang berkarakter, peserta didik di Ma'had Darul Ilmi perlu melakukan latihan untuk membiasakan bertindak taat terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini diterapkan dalam bentuk keteraturan hidup yang baik dalam aktivitas kegiatan harian yang dimulai dari bangun tidur sampai istirahat malam. Kegiatan harian meliputi ibadah atau doa pribadi maupun bersama, makan bersama, belajar bersama, memelihara kenyamanan bersama dan aktivitas lain yang diprogramkan dalam keseluruhan proses selama peserta menjalankan pendidikan di madrasah. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi budaya yang terpatrit dalam diri peserta didik.

c) Pendidikan melalui bimbingan dan nasihat

Nasihat merupakan pemberian peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan cara yang baik sehingga dapat menyentuh hati untuk mengamalkannya. Prinsip ini juga memberikan amanah kepada para peserta didik untuk memiliki sikap saling mengingatkan hal-hal kebaikan diantara sesama santri Ma'had Darul Ilmi.

d) Pendidikan melalui kedisiplinan

Prinsip ini dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik

memiliki sikap ketaatan terhadap tata tertib yang telah ditentukan. Penerapan prinsip ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pengasuh ma'had dalam memberikan sanksi bagi santri yang melanggar. Kebijakan berarti bahwa pengasuh ma'had harus berbuat adil dan arif dalam memberikan sanksi yang bersifat edukatif.

e) Pendidikan melalui kemandirian

Kemandirian merupakan kesanggupan dan kemampuan peserta didik untuk belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, sehingga tidak menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain. Dengan prinsip kemandirian ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kekuatan serta ketabahan dalam menghadapi tantangan hidup.

Pendidikan tersebut diimplementasikan oleh pengasuh Ma'had Darul Ilmi kepada para santri supaya mereka memiliki karakter yang bermutu dan mampu menjadi pribadi yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

2. Hasil Dari Upaya Peningkatkan Mutu Santri

Hasil dari upaya peningkatan mutu santri ini disebut dengan output lulusan. Output sendiri secara etimologi berarti hasil atau produk. Dalam dunia pendidikan output yaitu sebuah produk yang bersumber dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mengembangkan kualitas peserta didik supaya mampu mewujudkan lulusan yang berjiwa daya saing tinggi. Lembaga pendidikan yang baik selalu mengawasi peserta didiknya mulai dari masuk sekolah hingga lulus sekolah. Output pendidikan merupakan hasil kerja lembaga pendidikan atau prestasi yang dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, lembaga pendidikan tersebut dapat dikatakan bermutu karena para peserta didik mampu

mencetak berbagai prestasi. Apabila lembaga pendidikan menjadi bermutu akan mudah melahirkan sosok lulusan yang bermutu pula.⁵⁸

Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri menyediakan berbagai fasilitas, program-program, dan pendidikan untuk menunjang kelancaran dalam belajar serta juga untuk wadah bagi para santri dalam mengasah minat dan bakat mereka. Wali santri mengamanahkan putra putri mereka di Ma'had Darul Ilmi supaya mereka memiliki sikap, akhlak, dan pengetahuan yang bagus sebagai bekal mereka hidup di masyarakat. Amanah tersebut telah dijalankan dengan baik oleh para pengasuh dalam membimbing dan mengarahkan para santri selama tinggal di ma'had. Dalam hal ini pengasuh sangat berperan aktif dalam mengawasi gerak-gerik dan perilaku para santri supaya akan selalu dalam pengawasan Ma'had Darul Ilmi.

Pendidikan yang diberikan pengasuh kepada para santri yaitu pendidikan keteladanan, kedisiplinan, kemandirian, dan nasihat. Selain itu, para pengasuh juga memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengikuti bimbingan di ma'had ataupun di luar ma'had. Hal tersebut dilakukan oleh pengasuh supaya para santri kelak akan menjadi sosok pemimpin yang bijak dan tanggung jawab bagi masyarakat luas.

Dengan adanya pemberian fasilitas, program-program, dan pendidikan yang diberikan Ma'had Darul Ilmi kepada para santri, para santri mampu mencetak berbagai prestasi yang gemilang. Prestasi tersebut meliputi prestasi akademik dan non akademik. Adapun prestasi non akademik yang ditorehkan yaitu Juara 2 Lomba Banjari tingkat nasional dan Juara 1 Lomba Banjari tingkat Kota Kediri, Juara 1 Lomba MSQ ISEF Jatim, Juara 1 Lomba MSQ GSRA, Juara Harapan 2 Lomba Seni Madrasah tingkat MA Kategori Vokal Grup, dan Juara Harapan 2 Lomba Baris Berbaris SMA/SMK/MA Se-Jatim. Sedangkan prestasi akademik yang

⁵⁸ Luthfi Zulkarmain, "ANALISIS MUTU (INPUT-PROSES-OUTPUT) PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MTS ASSALAM KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT," *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 24.

diraih yaitu Juara 2 English Profeciency Test tingkat SMA.

Selain para santri berprestasi di bidang pengetahuannya, mereka juga memiliki mutu yang bagus di bidang akhlak dan keterampilannya. Hasil dari output pendidikan di bidang akhlak para santri selama di Ma'had Darul Ilmi yaitu selalu menghormati orang tua, senantiasa menjaga jarak dengan yang bukan mahramnya, menjaga sopan santun dimana pun dan kapan pun mereka berada, dan selalu menutup aurat. Output para santri di bidang keterampilan, para santri diharapkan mampu menjadi santri yang kreatif dalam menciptakan hal baru, seperti kreatif dalam pembuatan alas meja, menjahit, dan sebagainya. Karena program ma'had dalam mengasah minat dan bakat santri salah satunya dengan latihan menjahit atau menghias alas meja.

Dengan adanya program-program yang diberikan oleh Ma'had Darul Ilmi sebagai fasilitas para santri dalam mengasah minat, bakat, dan kebiasaan secara tidak langsung para santri lebih unggul daripada yang lain dalam hal spiritual dan intelektual mereka. Dengan tersalurkannya minat dan bakat para santri juga akan meningkatkan mutu output santri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bu Nurlaili Saadah selaku Pembina Ma'had Darul Ilmi.

“Sebenarnya semenjak mereka ada di ma'had kami selalu memberikan program-program untuk mengasah kemampuan mereka sejak dini supaya mereka akan lebih siap dalam menghadapi tantangan di kehidupan masyarakat mbak. Tujuan dari program-program itu yaitu agar anak-anak menjadi santri yang berkualitas dalam hal ilmunya, akhlaknya, dan keterampilannya. Kami juga menyewa tutor dari luar sebagai wadah mereka dalam mengasah bakat dan minat. Banyak juga kok alumni-alumni ma'had yang berprestasi. Ada yang juara lomba banjari, menyanyi, baris berbaris, dan masih banyak lagi. Kami juga memberikan rukhsah kepada mereka ketika mereka mau lomba, kayak kita beri kesempatan kepada mereka untuk latihan dalam rangka persiapan lomba. Itu semua kami ikhtiarkan supaya anak-anak kami mendapatkan prestasi yang gemilang dengan membawa nama baik sekolah dan ma'had.”⁵⁹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bu Nurlaili Saadah selaku Pembina Ma'had Darul Ilmi, pada tanggal 27 Maret 2024

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa output yang diharapkan oleh pengasuh dan pembina Ma'had Darul Ilmi yaitu supaya para santri menjadi santri yang bermutu dalam hal pengetahuan, akhlak, dan keterampilan. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya pelaksanaan program-program dan pendidikan para santri selama di Ma'had Darul Ilmi.

C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, peneliti memperoleh beberapa temuan, yaitu:

1. Proses manajemen peserta didik yang diterapkan untuk meningkatkan mutu akhlak santri di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri

Proses perencanaan di Ma'had Darul Ilmi yaitu adanya proses rekrutmen peserta didik dan rekrutmen pengasuh. Dalam hal ini antara pengasuh dan peserta didik masing-masing memiliki bentuk tes yang berbeda supaya pengasuh mampu membantu orang tua untuk mewujudkan mutu santri sedangkan peserta didik yang telah diterima di Ma'had Darul Ilmi mampu dibimbing dan diarahkan dengan baik oleh para pengasuh dalam rangka peningkatan mutu santri.

Sedangkan proses implementasi manajemen peserta didik dilakukan dengan pelaksanaan program-program Ma'had Darul Ilmi, pemberian materi dan kitab pembelajaran kepada para santri, serta melalui pendidikan. Untuk program-programnya sendiri yaitu program harian, mingguan, dan pembiasaan. Program harian yaitu seperti shalat tahajud, shalat dhuha, shalat 5 waktu berjamaah, kultum pagi, tahsin Al-Qur'an, diniyah, dan kelas bahasa. Program mingguan yaitu seperti tahlil, sholawat, pembacaan Surat Yasin, Surat Al-Waqiah, kajian kitab jalalain, roan (kerja bakti), dan sabtu giat. Sedangkan program pembiasaan yaitu pembiasaan 3 bahasa (Bahasa Inggris, Arab, dan Jawa).

Adapun materi pembelajaran yang diberikan kepada para santri yaitu tahfidzul hadits, kajian kitab, pembelajaran metode ummi, pembelajaran metode amtsilati, dan pengembangan kemampuan berbahasa asing. Khusus bagi santri tahfidz, materi pembelajaran yang diberikan yaitu untuk kelas X minimal hafalan 3 juz, kelas XI minimal hafalan 3 juz, dan kelas XII minimal hafalan 3 juz. Sedangkan kitab pembelajaran yang diberikan kepada para santri yaitu yaitu kitab jurumiyah, safinatun najah, washoya, aqidatul awwam, taqrib, tafsir jalalain, dan kitab at-Tibyan.

Proses manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri melalui pendidikan dapat ditunjukkan melalui pendidikan keteladanan, pembiasaan, bimbingan dan nasihat, kedisiplinan, serta kemandirian.

2. Hasil dari upaya peningkatkan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri

Output yang diharapkan oleh pengasuh dan pembina Ma'had Darul Ilmi untu para santri yaitu dapat menjadi santri yang bermutu di bidang pengetahuan, akhlak, dan keterampilan. Di bidang pengetahuan terdapat banyak prestasi yang ditorehkan oleh para santri Ma'had Darul Ilmi yaitu prestasi akademik dan non akademik. Adapun prestasi non akademik yang ditorehkan yaitu Juara 2 Lomba Banjari tingkat nasional dan Juara 1 Lomba Banjari tingkat Kota Kediri, Juara 1 Lomba MSQ ISEF Jatim, Juara 1 Lomba MSQ GSRA, Juara Harapan 2 Lomba Seni Madrasah tingkat MA Kategori Vokal Grup, dan Juara Harapan 2 Lomba Baris Berbaris SMA/SMK/MA Se-Jatim. Sedangkan prestasi akademik yang diraih yaitu Juara 2 English Profeciency Test tingkat SMA.

Sedangkan di bidang akhlak dan keterampilan para santri memiliki akhlak seperti selalu menghormati orang tua, senantiasa menjaga jarak dengan yang bukan mahramnya, menjaga sopan santun dimana pun dan kapan pun mereka berada, dan selalu menutup aurat. Output para

santri di bidang keterampilan, para santri diharapkan mampu menjadi santri yang kreatif dalam menciptakan hal baru, seperti kreatif dalam pembuatan alas meja, menjahit, dan sebagainya sebagai bekal untuk menyongsong kehidupan di masyarakat.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah ditemukan paparan data yang diperlukan dalam proses penelitian, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan mengkaji temuan dari teori penelitian yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatan Mutu Santri di Ma’had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.”

A. Proses Manajemen Peserta Didik Yang Diterapkan Untuk Peningkatan Mutu Santri di Ma’had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Kegiatan manajemen peserta didik di instansi pendidikan sangat perlu dilakukan supaya civitas akademik di instansi tersebut mampu melahirkan sosok generasi penerus yang unggul atau bermutu. Mutu peserta didik tidak secara instan langsung terbentuk, tetapi harus direncanakan secara sistematis melalui proses manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik dalam peningkatan mutu ini terdiri dari pembentukan perencanaan, pelaksanaan, dan output mutu peserta didik. Manajemen peserta didik harus terlebih dahulu melewati perencanaan supaya hasil dari proses peningkatan mutu santri ini memiliki daya saing yang tinggi dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁰

Proses manajemen peserta didik di Ma’had Darul Ilmi untuk peningkatan mutu santri dilakukan dengan adanya beberapa tahapan, yaitu tahapan rekrutmen peserta didik, proses manajemen peserta didik melalui pemberian fasilitas untuk pengembangan potensinya, dan output lulusan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Menurut Knezevich yang dikutip oleh Prihatin yang dikutip oleh Muspawi menyatakan bahwa manajemen peserta didik adalah aktivitas pelayanan yang berpusat pada pengkoordinasian, pengontrolan, dan pelayanan

⁶⁰ Widya Astuti Permana, “Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 88.

peserta didik di dalam dan di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, dan pelayanan individu seperti meningkatkan minat, bakat, dan kepentingan peserta didik sampai mereka memiliki keahlian di sekolah.⁶¹ Manajemen peserta didik diaplikasikan di sebuah lembaga pendidikan bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki kualitas yang bermutu sehingga peserta didik tersebut telah memiliki kesiapan ketika terjun di masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan proses manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi diawali dengan perencanaan. Pada hakikatnya perencanaan peserta didik sangat diperlukan karena perencanaan merupakan strategi awal sebelum melakukan berbagai kegiatan, pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Rita Sita Ariska bahwasannya perencanaan yakni strategi awal yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan proses rekrutmen peserta didik.⁶² Dengan adanya perencanaan ini hambatan dan tantangan yang mungkin terjadi dapat mudah diatasi dan tujuan dari instansi pendidikan akan terwujud.

Setelah beberapa perencanaan berhasil disusun, langkah selanjutnya adalah perencanaan dalam proses rekrutmen peserta didik dan pengasuh. Pada dasarnya makna dari rekrutmen itu sendiri yaitu proses mencari anggota supaya mereka bersedia untuk meningkatkan kemampuan mereka, hal tersebut sesuai dengan pendapat Veithzal Rivai bahwa rekrutmen merupakan metode dalam menetapkan dan mempengaruhi orang lain yang bersedia dan mampu bekerja dalam sebuah organisasi.⁶³ Tujuannya yaitu supaya peserta didik yang telah memenuhi kualifikasi dapat menjadi peserta didik yang bermutu. Selain itu adapun proses rekrutmen pengasuh yaitu pengasuh harus memiliki kualifikasi yang perlu

⁶¹ Muspawi, "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik."

⁶² Jahari, Khoiruddin, and Nurjanah, "Manajemen Peserta Didik," 2018.

⁶³ Vaspintra, "Strategi Rekrutmen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Al Izzah Kota Batu."

dipenuhi supaya menjadi pengasuh yang berkualitas sehingga mampu membimbing dan mendidik peserta didik menjadi peserta didik yang bermutu pula, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sudarwan yaitu tenaga kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan menjadi perihal yang sangat penting. Tenaga kependidikan yang dipilih oleh seorang pemimpin juga harus memiliki kemampuan berdasarkan posisi yang dibutuhkan supaya mampu meningkatkan mutu santri atau peserta didik. Oleh karena itu, manajemen SDM berhubungan dengan proses manajerial seorang pemimpin.⁶⁴

Proses manajemen peserta didik selanjutnya yaitu proses pengimplementasian atau pelaksanaan program-program Ma'had Darul Ilmi, pemberian materi dan kitab pembelajaran, serta melalui pendidikan. Berdasarkan observasi dan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Ma'had Darul Ilmi memiliki beberapa program dalam peningkatan mutu santri, program-program tersebut yaitu program harian, mingguan, dan pembiasaan. Program harian yaitu seperti shalat tahajud, shalat dhuha, shalat 5 waktu berjamaah, kultum pagi, tahsin Al-Qur'an, diniyah, dan kelas bahasa. Program mingguan yaitu seperti tahlil, sholawat, pembacaan Surat Yasin, Surat Al-Waqiah, kajian kitab jalalain, roan (kerja bakti), dan sabtu giat. Sedangkan program pembiasaan yaitu pembiasaan 3 bahasa (Bahasa Inggris, Arab, dan Jawa).

Pelaksanaan program tersebut merupakan salah satu strategi Ma'had Darul Ilmi dalam membentuk santri yang unggul sesuai dalam peningkatan mutu santri. Melalui perantara program-program ini para santri akan berproses untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sehingga akan membentuk para generasi yang berbibit unggul dan berkualitas. Berdasarkan pada wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa selain untuk mengembangkan minat

⁶⁴ Mustajib, "Strategi Metode Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Santri Di TPQ Hidayatul Mubtadi ' in Desa Sukorejo, Udanawu, Blitar."

dan bakat santri, adanya pelaksanaan program-program ini yaitu sebagai bentuk pembiasaan bagi para santri supaya mereka mampu mengimplementasikan program-program yang diberikan Ma'had Darul Ilmi di kehidupan sehari-hari. Adanya program yang diberikan oleh pengasuh kepada para santri merupakan budaya yang baik yang harus dilakukan dan ditingkatkan setiap harinya, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudarwan yang menyatakan bahwa kebiasaan baik yang dimiliki oleh lembaga pendidikan akan menjadikan lembaga tersebut menjadi lembaga yang bermutu.⁶⁵ Kebiasaan baik tidak hanya menjadikan lembaga bermutu, tetapi juga menjadikan peserta didik yang ada di dalamnya menjadi bermutu pula. Jadi, program yang dirumuskan yang bagus akan berdampak bagus pula pada SDM yang ada di dalamnya dan lembaga pendidikan yang terkait

Selain itu, terdapat juga bagian dari pelaksanaan proses manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri Ma'had Darul Ilmi yaitu melalui pemberian materi dan kitab pembelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan yaitu tahfidzul hadits, kajian kitab, pembelajaran metode ummi, pembelajaran metode amtsilati, dan pengembangan kemampuan berbahasa asing. Khusus bagi santri tahfidz, materi pembelajaran yang diberikan yaitu untuk kelas X minimal hafalan 3 juz, kelas XI minimal hafalan 3 juz, dan kelas XII minimal hafalan 3 juz. Sedangkan kitab pembelajaran yang diberikan kepada para santri yaitu kitab jurumiyah, safinatun najah, washoya, aqidatul awwam, taqrib, tafsir jalalain, dan kitab at-Tibyan. Dalam hal ini materi dan kitab pelajaran berisi tentang fiqih, tafsir, akhlak, nahwu, tauhid, serta adab dan etika. Dari isi materi yang telah disebutkan sudah sangat jelas adanya kitab-kitab tersebut bertujuan untuk peningkatan mutu santri Ma'had Darul Ilmi.

Proses peningkatan mutu santri melalui pendidikan dapat ditunjukkan melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan dan nasihat, kedisiplinan,

⁶⁵ Mustajib.

serta kemandirian. Dalam hal ini pendidikan yang diberikan oleh pengasuh ma'had tidak berupa pengajaran formal, tetapi melalui bentuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, menemukan bahwa pengasuh Ma'had Darul Ilmi memiliki kepedulian dan kasih sayang yang tinggi kepada santrinya, yang diwujudkan melalui pemberian nasihat dan wejangan kepada santri yang membutuhkan, memberikan sanksi kepada santri yang melanggar tata tertib, membiasakan para santri untuk salim kepada pengasuh sebelum berangkat ke madrasah, dan sebagainya. Pendidikan yang diberikan oleh para pengasuh Ma'had Darul Ilmi sesuai dengan pendapat dari Mukhtar yaitu lima macam metode yang berpengaruh pada peningkatan mutu akhlak santri, yaitu antara lain, pendidikan menggunakan keteladanan, pendidikan menggunakan norma kebiasaan, pendidikan menggunakan nasihat, pendidikan dengan memberikan perhatian, dan pendidikan dengan memberikan sanksi.⁶⁶

B. Hasil Dari Upaya Peningkatan Mutu Santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Manajemen peserta didik memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan mutu peserta didik, hal tersebut dapat diamati setelah mereka melaksanakan berbagai program-program, kajian kitab dan materi pembelajaran, serta pendidikan yang diberikan oleh Ma'had Darul Ilmi yang berfokus pada peningkatan mutu lulusan santri. Mutu lulusan yang diharapkan oleh Ma'had Darul Ilmi yaitu supaya para santri unggul di semua bidang, baik unggul dalam hal pengetahuan, akhlak, dan keterampilan, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Arikunto terkait aspek-aspek dalam peningkatan mutu ada 3 yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁷ Mutu kognitif yaitu berkaitan dengan

⁶⁶ Anas, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Ahmad Bone Kecamatan Camba Kabupaten Maros."

⁶⁷ Mustajib, "Strategi Metode Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Santri Di TPQ Hidayatul Mubtadi ' in Desa Sukorejo, Udanawu, Blitar."

pengetahuan para santri Ma'had Darul Ilmi. Dalam hal ini mutu kognitif santri dapat diperoleh melalui materi dan kitab pembelajaran yang diberikan. Mutu afektif santri sama dengan mutu akhlak santri. Mutu afektif santri didapatkan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti shalat berjamaah di masjid, tahsin Al-Quran mandiri atau berjamaah, diniyah, kajian kitab, dan roan. Mutu psikomotorik didapatkan dari kegiatan keterampilan, seperti pembuatan alas meja dan menjahit.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi bahwasannya para santri sangat semangat dan antusias dalam melaksanakan program-program yang diberikan oleh pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam rangka peningkatan mutu santri. Program kegiatan serta pengembangan minat dan bakat santri diharapkan mampu mengubah diri santri menjadi lebih baik dalam bersikap dan berperilaku. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan melalui meningkatnya prestasi akademik dan non akademik santri, terbentuknya pola pemikiran kritis, mampu memecahkan masalah sehari-hari, serta memiliki kekuatan mental. Melalui pencapaian prestasi yang ditorehkan oleh para santri membuktikan bahwasannya santri yang telah dididik dengan sebaik mungkin tidak akan mengecewakan wali santri dan memberikan kepuasan kepada santri dan wali santri. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Joseph Juran yang dikutip oleh Hidayatulloh bahwasannya suatu produk dapat dikatakan bermutu apabila produk tersebut memuaskan pelanggan, hasil produk yang berhasil, dan tidak ada keluhan dari konsumen.⁶⁸

Dalam hal mutu lulusan, melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan secara tidak langsung telah menunjukkan bahwasanya santri Ma'had Darul Ilmi memiliki kemampuan yang lebih daripada peserta didik pada umumnya. Tercapainya mutu para santri menunjukkan bahwa adanya proses manajemen peserta didik yang diaplikasikan melalui

⁶⁸ Hidayat, *Model SPMI Dani*.

program-program yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan mutu santri dan juga adanya keberhasilan dari program-program tersebut sesuai indikator pencapaian yang telah ditentukan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada penjabaran data pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Proses manajemen peserta didik yang diterapkan di Ma'had Darul Ilmi untuk mencetak para santri yang bermutu yaitu dengan adanya proses input, proses, dan output. Proses input yang dilakukan Ma'had Darul Ilmi yaitu dengan mengadakan rekrutmen peserta didik. Proses yang dilakukan Ma'had Darul Ilmi dalam peningkatan mutu santri yaitu melalui pelaksanaan program-program, materi pembelajaran dan kitab pembelajaran, serta pendidikan yang diterapkan di Ma'had Darul Ilmi.
2. Output dari adanya upaya dalam peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri dari aspek pengetahuan terlihat dari adanya kejuaraan-kejuaraan yang diraih oleh para santri. Adapula output para santri dari segi akhlaknya yaitu selalu menghormati orang tua, senantiasa menjaga jarak dengan yang bukan mahramnya, menjaga sopan santun dimana pun dan kapan pun mereka berada, dan selalu menutup aurat. Output para santri di bidang keterampilan, para santri diharapkan mampu menjadi santri yang kreatif dalam menciptakan hal baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan kepada komponen Ma'had Darul Ilmi, antara lain:

1. Untuk ma'had, lebih mengorganisir program yang dilaksanakan termasuk semua kegiatan yang mampu

mendukung pengembangan minat bakat santri yaitu berupa penambahan program pembiasaan yang dilakukan sehingga efektivitas dan efisiensi kegiatan dapat tercapai.

2. Untuk pengasuh, lebih memberikan pengawasan terhadap santri dalam mengikuti setiap program dan menjalankan berbagai kegiatan sehingga dapat menjaga keaktifan dan kestabilan motivasi para santri.
3. Untuk santri, supaya lebih menaati peraturan yang ada, menghormati dan menghargai keputusan para pengasuh, mengikuti kegiatan dengan maksimal, tidak takut mencoba hal baru, mampu menyesuaikan diri terhadap tatanan baru, dan selalu menjaga sikap dan etika dimanapun dan kapanpun sehingga program yang dilaksanakan di ma'had akan menjadi bekal di kehidupan selanjutnya.
4. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu dilakukan observasi lebih mendalam terkait peningkatan mutu santri di luar ma'had sehingga data terkait output peningkatan mutu lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 5. [https://doi.org/Jurnal Pendidikan Universitas Garut](https://doi.org/JurnalPendidikanUniversitasGarut).
- Akbar. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dari Segi Input Pendidikan Melalui Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Di SMP Islam Dian Didaktika." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Alfisyah, Muthia. "Manajemen Peserta Didik," 2021, 5–6.
- "Manajemen Peserta Didik," 5. ResearchGate, 2021.
- Amin, Lathifah. "MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK PADA PROGRAM BOARDING DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA." *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 6 (2017): 26.
- Amruddin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Anas, Nurul Arifhatul Aenun. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Ahmad Bone Kecamatan Camba Kabupaten Maros." UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Annas, Annisa Nuraisyah. "MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL PENDIDIKAN ISLAM." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 132.
- Aprianto, Iwan, Muhammad Roihan Alhaddad, Hairul Fauzi, Maisarah Gusvita, Sahroni, Fitri Nasution, and Ahmad Sopian. *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Arista, Helsi, Ari Mariani, Devi Sartika, and Deti Murni. "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses Dan Output)." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen*

- Pendidikan 2*, no. 1 (2023): 44. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>.
- Asafila, Ina Machla. “Pengembangan Budaya Unggul Untuk Pembentukan Mutu Akademik Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Astuti, Ika Widia. “Implementasi Budaya Kompetitif Untuk Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Di Ma’had Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Blitar.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Bustanul, Arifin. “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik.” *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2018): 1–2.
- Devi, Aulia Diana. “Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di MAN1 Tulang Bawang Barat.” *Al-Fahim*, n.d., 6.
- Diantoro, Fery. “Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan.” *Cendekia* 16, no. 2 (2018): 409–10.
- Dony Purnama, Muhammad, M Sarbini, and Ali Maulida. “IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ALQURAN BAGI SANTRI USIA TAMYIZ DI KUTTAB AL-FATIH BANTARJATI BOGOR.” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 184.
- Fadhli, Muhammad. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.” *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 215–215. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>.
- Fadlilah, Bawaihi, and Nuning Setia Ningsih. “Pembinaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Batang Hari.” *JMiE (Journal of Management in Education)* 7, no. 1 (2022): 19–20. <https://doi.org/10.30631/jmie.2022.71-15-24>.
- Fathurrochman, Irwan, and Oktafian Histori S. “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 7, no. 2 (2022): 130. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.20003>.
- Gufron, Iffan Ahmad. “Santri Dan Nasionalisme.” *Islamic Insights Journal* 1, no. 1 (2019): 42. <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>.
- Hidayat, Dani. *Model SPMI Dani*. Edited by Rahmat Fadhli. 1st ed. Bandung: Indonesia Emas Group Anggota IKAPI, 2022.
- Ibrahim, Akhmadrandy. “ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KUALITAS DARI KINERJA OPERASIONAL PADA INDUSTRI EKSTRAKTIF DI

- SULAWESI UTARA (Studi Komparasi Pada Pertanian, Perikanan, Dan Peternakan).” *Analisis Implementasi Manajemen* 4, no. 2 (2016): 859–69.
- Isnainy, Niken Ayu. “Manajemen Ma’had Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Ma’had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri.” IAIN Kediri, 2021.
- Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah. “Manajemen Peserta Didik.” *Isema* 3, no. 2 (2018): 172.
- “Manajemen Peserta Didik.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 172–73.
- Kamila, Ratna, Arif Rahman, and Herman. “Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2019): 19–36. <https://doi.org/10.15575/tadbir>.
- Kurniasari, Netty Dyah. “Pola Pembelajaran Dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Madura.” *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2015): 114–15. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v10i1.1844>.
- Muspawi, Mohamad. “Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 3 (2020): 745. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050>.
- Mustajib. “Strategi Metode Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Santri Di TPQ Hidayatul Mubtadi ’ in Desa Sukorejo, Udanawu, Blitar.” *JOIEM* 3, no. 1 (2022): 28–31.
- Nuryani, Lilis Kholisoh. *Manajemen Mutu: Kunci Membentuk Santri Mandiri Dan Berkarakter Islami*. Edited by Rahmat Fadhli. 1st ed. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Permana, Widya Astuti. “Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 88.
- Rahma, Dina Alfi. “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penalaran Moral Pada Santriwati Ma’had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Rifa’i, Andi Arif. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 84.

- “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 91–94.
- Saajidah, Luthfiyyah. “Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum.” *Isema: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 203. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.71>.
- Sugiarti, Endang, Mukrodi, and Syamsi Mawardi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional, 2022.
- Supiah. *Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*. Edited by Irwan Abbas. 1st ed. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. “Analisis Data Dan Pengecekasn Keabsahan Data,” n.d.
- Vaspintra, M Ridwan. “Strategi Rekrutmen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Al Izzah Kota Batu.” UIN Maliki Malang, 2022.
- Wardany, Diny Kristianty. *Manajemen Pendidikan Islam*. Edited by Ahmad Zaeni. 1st ed. Cirebon: CV Zenius Publisher, 2021.
- Yusuf, Juhaeti. “MANAJEMEN PESERTA DIDIK Perencanaan Dan Pengorganisasian” 12, no. 2 (2019): 185–86.
- Yusuf, Juhaeti, and Yetri. *Himmah Spiritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Dalam Program Manajemen Peserta Didik*. Edited by Indah Kusuma Dewi, Azima Dimiyati, and Oriza Agustin. 1st ed. Lampung: CV. GRE PUBLISHING, 2019.
- Zulkarmain, Luthfi. “ANALISIS MUTU (INPUT-PROSES-OUTPUT) PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MTS ASSALAM KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT.” *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 24.

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3344/Un.03.1/TL.00.1/12/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

22 Desember 2023

Kepada

Yth. Pengasuh Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fismarada Agvi Exa Maya
NIM : 200106110082
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : **Manajemen Peserta Didik untuk Peningkatan Mutu Akhlak Santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri**
Lama Penelitian : Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
08730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

2. Lampiran 2 Transkrip Observasi

Observasi Ke 1

Lokasi : Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri

Hari/Tanggal : Minggu, 17 Maret 2024

Waktu : 04.30

Objek : Santri

Santri Ma'had Darul Ilmi merupakan para peserta didik yang mengenyam pendidikan di MAN 2 Kota Kediri. Semua aturan yang berlaku di Ma'had Darul Ilmi berkesinambungan dengan aturan-aturan di MAN 2 Kota Kediri. Santri Ma'had Darul Ilmi terdiri dari 4 jurusan, yaitu jurusan IPA, IPS, agama, dan bahasa. Mereka yang memilih tinggal di ma'had harus menyelesaikan tuntas selama 3 tahun lamanya. Terdapat berbagai kegiatan yang ditetapkan oleh Ma'had Darul Ilmi yang mana seluruh kegiatan tersebut harus ditaati dan dilaksanakan oleh para santri. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan terdapat beberapa santri yang ketahuan tidak mengikuti shalat subuh berjamaah di masjid dengan alasan-alasan yang diberikan, seperti sakit, begadang mengerjakan tugas, tidak bisa tidur, dan sebagainya. Alasan-alasan tersebut diduga hanyalah alasan untuk menghindar atau tidak ingin mengikuti kegiatan yang ditetapkan sehingga mereka membuat alasan seperti mereka benar-benar mengalaminya, namun juga ada beberapa santri yang memang benar-benar sakit.

Setelah shalat subuh, para santri wajib mengikuti kultum pagi. Kultum pagi diisi oleh pengasuh ma'had putra dan dilaksanakan seperti ceramah yang materinya terkait dengan bidang keagamaan atau bidang keilmuan, yaitu kewajiban menuntut ilmu, adab kepada orang tua, adab kepada sesama, dan sebagainya. Adapun dari sebagian santri juga ada yang tidak mengikuti kultum subuh dengan berbagai alasan yang diberikan, yaitu salah satunya keinginan belajar untuk persiapan ujian. Ada juga dari mereka yang setelah shalat subuh langsung kabur ke ma'had sehingga mereka tidak mengikuti kultum pagi. Bagi santri yang tidak mengikuti serangkaian kegiatan, seperti kegiatan setelah shalat subuh kebanyakan dari mereka yang kelas 12 yang mana mereka selalu merasa bahwa kelas 12 itu sudah bebas dan tidak memiliki beban lagi selam tinggal di ma'had.

Observasi Ke 2

Lokasi : Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2024

Waktu : 06.00

Objek : Pengasuh Ma'had

Pengasuh Ma'had Darul Ilmi merupakan pengasuh yang terpilih melalui serangkaian proses rekrutmen yang diberikan. Pengasuh ini diberikan tugas dan wewenang dalam mendidik dan membimbing para santri supaya bisa menjadi santri yang berakhlakul karimah serta dapat menjadi santri yang dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Pengasuh Ma'had Darul Ilmi sudah baik dalam menjalankan tugas dan kewenangannya, seperti salah satunya yaitu memberangkatkan dan memimpin doa pagi untuk berangkat ke madrasah. Para pengasuh juga memiliki jadwal untuk memimpin doa dan memberangkatkan para santri. Pada saat itu, setiap pengasuh memberikan wejangan dan semangat kepada para santri dalam menuntut ilmu. Para pengasuh juga mengaitkan wejangan-wejangan tersebut dengan orang tua mereka yang sedang berjuang di rumah. Hal tersebut juga merupakan salah satu yang dapat membangkitkan semangat para santri dalam belajar di madrasah.

Setelah memberikan semangat dan wejangan-wejangan kepada para santri, pengasuh memimpin doa supaya mereka senantiasa diberikan kelancaran dalam menuntut ilmu yang kemudian dilanjutkan dengan salim atau berjabat tangan antara santri dengan pengasuh. Dalam hal tersebut, para pengasuh juga bekerja sama dengan keamanan dan ketertiban ma'had guna membantu para santri untuk berangkat ke madrasah tepat waktu. Setelah para santri berangkat ke madrasah, pengasuh menutup gerbang ma'had supaya para santri tidak bolak-balik ma'had kecuali dengan surat izin dari madrasah dan gerbang tersebut dibuka sampai waktu kepulangan para santri dari madrasah.

Observasi Ke 3

Lokasi : Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024

Waktu : 19.00

Objek : Program Ma'had

Program ma'had merupakan salah satu sarana yang diberikan Ma'had Darul Ilmi dalam menyalurkan bakat dan minat santri serta dapat menjadi bahan pembiasaan para santri dalam melakukan kewajibannya. Program ma'had ini telah dirancang oleh pengasuh dan pembina ma'had yang didasarkan pada kebutuhan para

santri. Program ini terdiri dari program harian, mingguan, dan program pembiasaan yang mana dengan adanya program-program ini dapat menjadi media santri dalam mewujudkan santri yang berkualitas dalam setiap bidang, yaitu bidang pengetahuan, agama, dan keterampilan. Tentunya dalam pelaksanaan program-program ini para santri juga dipantau oleh pengasuh ma'had supaya tetap berada di jalan yang benar. Berdasarkan observasi dari peneliti lakukan, bahwa peneliti menemukan pada saat pukul 19.00 para santri melakukan shalat isya berjamaah di masjid yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan diniyah bagi kelas 10 dan 11 dan pelaksanaan bimbel yang dilakukan oleh kelas 12.

Kegiatan diniyah yang dilakukan oleh kelas 10 dan 11 pada Hari Selasa yaitu kitab pembelajaran safinatun najah. Sedangkan untuk kelas 12 kegiatan setelah shalat isya yaitu bimbel. Mata pelajaran yang diberikan pada Hari Selasa yaitu bagi santri jurusan IPA mapel yang diberikan yakni biologi, bagi jurusan IPS yakni mapel sosiologi, bagi jurusan bahasa yakni mapel antropologi, sedangkan bagi jurusan agama yakni mapel hadits. Bimbel tersebut dilaksanakan setiap hari yaitu sebelum dan sesudah shalat isya yang mana tutor dari bimbel ini berasal dari guru madrasah. Bimbel tersebut selesai pada pukul 19.45.

3. Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara dengan kepala sekolah

Fokus wawancara : Perencanaan proses manajemen peserta didik
 Informan : Drs. H. Nursalin
 Jabatan : Kepala sekolah
 Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
 Tempat : Ruang kepala sekolah MAN 2 Kota Kediri
 Waktu : 09.15 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana perencanaan dalam proses manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri?	Perencanaan di Ma'had Darul Ilmi itu bentuknya seleksi atau rekrutmen ya mbak. Ada seleksi untuk pengasuhnya dan ada juga seleksi untuk santrinya. Kalo untuk pengasuhnya itu kami ada seleksi wawancara, ketanggapan, dan baca Al-

		<p>Qur'an. Sedangkan kalo menyeleksi santri itu kita ada seleksi baca Al-Qur'an, tulis pegon, dan komitmen. Rekrutmen peserta didik di Ma'had Darul Ilmi ini kami lakukan mulai dari setelah covid dan sebelum covid itu tidak ada proses rekrutmen, adanya cuma tes pengumpulan berkas. Kalo untuk rekrutmen pengasuh sudah kami lakukan sejak dulu. Rekrutmen santri ini dilakukan supaya anak-anak yang masuk di Ma'had Darul Ilmi itu adalah anak-anak yang memiliki keahlian yang lebih tentang sistem kepondokan</p>
--	--	--

Transkrip wawancara dengan pembina Ma'had Darul Ilmi

Fokus wawancara : Implementasi proses manajemen peserta didik

Informan : Nurliana Wulansari

Jabatan : Pengasuh ma'had

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2024

Tempat : Ma'had Darul Ilmi

Waktu : 10.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	<p>Bagaimana implementasi dalam proses manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri?</p>	<p>Ya implementasi yang kami lakukan yaitu berasal dari perencanaan yang kami buat. Untuk implementasi sendiri kami lakukan berbagai kegiatan, yaitu ada pelaksanaan program-program, juga ada pemberian materi dan kitab pembelajaran, dan ada juga pemberian pendidikan yang dilakukan di Ma'had Darul Ilmi</p>

2	Program harian apa saja yang diterapkan di Ma'had Darul Ilmi untuk peningkatan mutu santri?	Program harian di ma'had itu banyak sekali mbak. Mulai dari shalat tahajud, shalat shubuh, shalat dhuha, tahsin Al-Qur'an, diniyah, kelas bahasa, dan masih banyak lagi. Disini itu sebenarnya ada program harian, mingguan, dan pembiasaan. Sebenarnya program-programnya disini itu buanyak mbak. Semua itu ada di buku pedoman ini.
3	Program mingguan apa saja yang diterapkan di Ma'had Darul Ilmi untuk peningkatan mutu santri?	Program mingguan para santri ini banyak kegiatannya. Ada kegiatan tahsin Al-Qur'an, tahlil, sholawat, pembacaan Surat Yasin dan Al-Waqiah, kajian kitab, roan, tahfidz sentral, sabtu giat, dan kultum shubuh. Semua kegiatan tersebut dilakukan setiap seminggu sekali.
4	Program pembiasaan apa saja yang diterapkan di Ma'had Darul Ilmi untuk peningkatan mutu santri?	Ada lagi program pembiasaan bahasa mbak. Pembiasaan bahasa ini rutin dilakukan setiap hari dan para pengasuh juga mengontrol program ini. Seluruh penghuni Ma'had Darul Ilmi, khususnya santri dan pengasuh wajib berbahasa Inggris dan Arab setiap hari sesuai dengan jadwalnya mbak. Jadwalnya itu untuk minggu pertama dan kedua menggunakan Bahasa Arab dan Inggris serta untuk minggu ketiga menggunakan Bahasa Inggris. Dalam penyampaian di mikrofon pun, baik pengasuh maupun santri juga harus menggunakan bahasa pada hari itu juga. Sebenarnya

		semua program-program yang ada di ma'had itu ya mbak tujuannya agar para santri itu bisa mengimplementasikan program-program yang telah diberikan di kehidupan sehari-hari.
5	Materi dan kitab pembelajaran apa yang diberikan untuk peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi?	Materi dan kitab pembelajaran yang kami berikan untuk anak-anak kami bertujuan supaya mereka lebih paham terhadap isi dari kitab-kitab tersebut. Kita-kitab tersebut antara lain kitab jurumiyah, safinatun najah, washoya, aqidatul awwam, taqrib, tafsir jalalain, dan kitab at-Tibyan.

Transkrip wawancara dengan pembina Ma'had Darul Ilmi

Fokus wawancara : Output lulusan yang diharapkan oleh pembina dan pengasuh Ma'had Darul Ilmi

Informan : Nurlaili Saadah, S.Pd

Jabatan : Pembina Ma'had Darul Ilmi

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2024

Tempat : Ma'had Darul Ilmi

Waktu : 14.00 WIB

1	Apa hasil dari upaya peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi?	Sebenarnya semenjak mereka ada di ma'had kami selalu memberikan program-program untuk mengasah kemampuan mereka sejak dini supaya mereka akan lebih siap dalam menghadapi tantangan di kehidupan masyarakat mbak. Tujuan dari program-program itu yaitu agar anak-anak menjadi santri yang berkualitas dalam hal ilmunya, akhlaknya, dan
---	--	--

		<p>keterampilannya. Kami juga menyewa tutor dari luar sebagai wadah mereka dalam mengasah bakat dan minat. Banyak juga kok alumni-alumni ma'had yang berprestasi. Ada yang juara lomba banjari, menyanyi, baris berbaris, dan masih banyak lagi. Kami juga memberikan ruksok kepada mereka ketika mereka mau lomba, kayak kita beri kesempatan kepada mereka untuk latihan dalam rangka persiapan lomba. Itu semua kami ikhtiarkan supaya anak-anak kami mendapatkan prestasi yang gemilang dengan membawa nama baik sekolah dan ma'had.</p>
--	--	--

4. Lampiran 4 Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak H. Nursalim, M.Pd,I
Kepala Sekolah MAN 2 Kota Kediri



Wawancara dengan Ibu Nurlaili Saadah, S.Pd
Pembina Ma'had Darul Ilmi



Wawancara dengan Nurliana Wulansari
Pengasuh Ma'had Darul Ilmi

Dokumentasi profil Ma'had Darul Ilmi

1. Visi, Misi, Tujuan

Visi, misi, tujuan merupakan sesuatu hal yang erat di lembaga pendidikan. Visi yaitu rencana jangka panjang atau cita-cita yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Sedangkan misi yaitu langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai visi yang dibuat oleh lembaga pendidikan tersebut. Adanya sebuah tujuan yang dibuat oleh lembaga pendidikan akan meningkatkan pengembangan sekolah yang lebih berkompeten, bermutu, dan menciptakan peserta didik yang berkualitas untuk masyarakat.

a. Visi

Terwujudnya santri yang berkualitas **IFTITAH** (Islami, *Fastabiqul Khairat, Tafaqquh Fiddiin, Alim dan Hanif*)

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada nilai religius
- 2) Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membimbing santri beribadah kepada Allah SWT dengan baik dan benar
- 4) Mengarahkan santri bermuamalah sesuai dengan *syari'at* Allah
- 5) Membina santri hidup mandiri
- 6) Melatih santri menguasai keterampilan berbahasa asing
- 7) Membimbing santri untuk meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik

c. Tujuan

- 1) Terbinanya kepribadian santri yang islami, istikamah dalam beribadah, berakhlakul karimah, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional (Arab dan Inggris), dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a) Santri memiliki pemahaman akidah islamiyah yang benar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Santri memiliki pemahaman tentang Al-Qur'an dan Al Hadits serta mampu bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Al-Qur'an dan Al Hadits

- c) Santri memiliki pemahaman yang benar tentang ibadah dan muamalah serta mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari
 - d) Santri memiliki ketrampilan berbahasa asing secara aktif
 - e) Santri memiliki pengalaman yang integratif dalam sistem pengajaran dan pembinaan kehidupan sosial keagamaan
- 2) Terciptanya lingkungan dan budaya yang islami (*albi'ah wa al tsaqafah al islamiyah*)
- a) Tercipta lingkungan asrama yang sehat, asri, dan kondusif
 - b) Tercipta kehidupan santri yang teratur dan disiplin
 - c) Tercipta pola hubungan santri yang damai, saling menghargai, dan toleransi yang didasari oleh ukhuwah islamiyah

2. Struktur Kepengurusan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Nursalim, M.Pd.I.	Pelindung
2	A.Zamroni, S.Ag.	Pelindung
3	M. Abdul Mughni, Lc, M.Pd.	Kepala ma'had putra
4	Nurlaili Saadah, S.Pd.	Kepala ma'had putri
5	Agus Setiadi, S.Pd.	Penanggung jawab kurikulum
6	M. Fachrudin Ar-Rozi, Lc.	Penanggung jawab kurikulum
7	A.Zaenal Fachris, S.Pd.	Penanggung jawab humas
8	In Hikmawati, S.Pd.	Penanggung jawab humas
9	Aruji Yahya, S.Pd.	Penanggung jawab sarana
10	M. Machin, S.Pd.	Penanggung jawab sarana
11	Jaenuri, S.Pd.	Penanggung jawab ibadah
12	Ika Setyarini, S.Pd.	Penanggung jawab ibadah
13	M. Ubaidillah Muslih, S.Pd.	Pengasuh putra
14	M. Hafidz Nur Azizi, S.Pd	Pengasuh putra
15	M. Fachrul Eza Falantiano	Musyrif
16	Nabilah Aqladzakia, S.H.	Pengasuh putri
17	Immaa Iyyaanal Fithriyah	Musyrifah
18	Anna Farida Kurnia Sari	Musyrifah
19	Khoirun Nisa	Musyrifah
20	Nurliana Wulan Sari	Musyrifah

3. Peraturan dan Tata Tertib

- a. Kedatangan santri : Hari Minggu sore paling akhir pukul 20.00
- b. Kepulangan santri : Hari Sabtu sampai pukul 20.00
- c. Apel pagi diadakan pukul 06.15 di halaman Ma'had Darul Ilmi

- d. Santri berangkat sekolah pukul 06.25 dan kembali di ma'had pukul 15.30 (setelah shalat ashar)
- e. Pukul 15.30-17.20 digunakan ekstrakurikuler, bimbel di ma'had, dan kegiatan mandiri
- f. Waktu kunjungan wali santri, saat ahad giat atau pukul 15.30-17.00
- g. Waktu belajar santri pukul 20.00-21.30
- h. Santri ma'had diperbolehkan membawa HP dan laptop (pemakaian diatur ma'had)
- i. Kewajiban santri
 - 1) Berperilaku sopan dan santun serta menaati peraturan ma'had
 - 2) Izin pengasuh (jika keluar) dan membawa buku kendali (jika pulang)
 - 3) Menciptakan kerukunan antarsantri dan menjaga keamanan di ma'had
 - 4) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana ma'had serta pemanfaatannya
 - 5) Menjaga nama baik Ma'had Darul Ilmi dan MAN 2 Kota Kediri
 - 6) Berbusana muslim dan muslimah
 - 7) Shalat berjamaah lima waktu, shalat tahajud dan shalat dhuha di masjid At-Taqwa
 - 8) Menjaga kebersihan dan kerapian kamar, ma'had, dan lingkungannya
- j. Larangan santri
 - 1) Membawa, menggunakan, dan mengedarkan rokok, narkoba, minuman keras, bahan peledak, dan produk pornografi
 - 2) Menjaga anggota perkumpulan anak nakal
 - 3) Mengganggu, menyakiti, mengintimidasi, dan memeras antarsantri
 - 4) Membawa setrika, kipas angin, kulkas, dan sejenisnya ke ma'had
 - 5) Pergi ke *cafe*, bioskop, konser musik, SLG, dan tempat perkumpulan yang kurang agamis (kecuali menjalankan tugas)
 - 6) Berpacaran atau berduaan yang bukan mahram
 - 7) Mengikuti bimbingan belajar di luar ma'had (kecuali ada rekomendasi olimpiade dari MAN 2 Kota Kediri)
 - 8) Membawa sepeda motor ke ma'had
 - 9) Masuk ke ma'had saat kegiatan belajar di madrasah
 - 10) Mengenakan celana training, kecuali pembelajaran olahraga bagi perempuan

k. Ketentuan lain

- 1) Santri yang mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler harus menunjukkan surat izin yang ditandatangani penanggung jawab organisasi atau ekstrakurikuler
- 2) Selain santri dilarang memasuki Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri
- 3) Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini akan dimusyawarahkan oleh pengurus dan pengasuh ma'had

4. Daftar Kegiatan Ma'had

a. Harian

WAKTU	KEGIATAN	X,XI	XII
03.30-04.10	Tahajud	v	v
04.10-04.30	Shalat subuh	v	v
04.30-05.00	Pembiasaan tahfidz/kultum/kitab	v	v
05.50-06.15	Bersih diri, makan	v	v
06.15-06.45	Shalat dhuha	v	v
06.45-15.30	Belajar di madrasah	v	v
15.30-17.00	Ekstrakurikuler	Bimbel	v
17.00-17.15	Persiapan ke masjid	v	v
17.15-17.30	Berangkat ke masjid	v	v
17.30-18.00	Shalat maghrib	v	v
18.00-18.45	Quran mandiri/tahsin	v	Bimbel
18.45-19.15	Shalat isya	v	v
19.15-19.45	Diniyah	v	Bimbel
19.45-20.00	Kelas bahasa	v	v
20.00-21.30	Belajar mandiri	v	v
21.30-22.00	Doa malam, cek malam, evaluasi	v	v
22.00-03.00	Istirahat malam	v	v

b. Mingguan

WAKTU		KEGIATAN
Senin-Rabu	Maghrib-isyah	Tahsin
Kamis	Maghrib-isyah	Tahlil, sholawat
	Ba'da isyah	Surat Yasin
Jumat	Maghrib-isyah	Tafsir jalalain
	Ba'da isyah	Roan (kerja bakti)
	Ba'da subuh	Tahfidz sentral
Sabtu	Maghrib-isyah	Murojaah
	Ba'da isyah	Mukhadloroh, sabtu giat
Minggu	Ba'da subuh	Surat Al-Waqiah, kultum, ahad giat
	Maghrib-isyah	Tilawah

5. Tupoksi pengasuh Ma'had Darul Ilmi

- a. Melaksanakan program kerja Ma'had Darul Ilmi
- b. Menghadiri rapat ma'had
- c. Membantu uswah membangunkan santri
- d. Mengimbau santri shalat berjamaah dan menata saf shalat berjamaah
- e. Menerapkan disiplin di segala aspek di ma'had berdasarkan peraturan dan tata tertib ma'had
- f. Memberangkatkan dan memimpin doa pagi untuk berangkat ke madrasah (koordinasi dengan keamanan dan ketertiban)
- g. Mengajar dan membimbing santri sesuai kompetensi
- h. Mendata santri saat berdoa malam, kemudian menelpon orang tua jika santri tidak/belum datang ke ma'had
- i. Membimbing santri membuat kesepakatan jika ditemukan santri melanggar peraturan
- j. Mengontrol santri saat jam belajar (20.30-21.30)
- k. Memelihara aset dan seluruh inventaris di ma'had
- l. Memberikan pembinaan dan bimbingan kecerdasan emosional dan spiritual santri

- m. Mengontrol perkembangan kepribadian dan sikap santri
- n. Memberikan pembinaan dan bimbingan keterampilan yang bersifat keagamaan dan manajemen diri
- o. Mengayomi para santri untuk mewujudkan ketenangan di ma'had
- p. Bertindak tegas dalam pelanggaran tata tertib yang dilakukan santri dengan memberi ta'zir
- q. Mengontrol dan mengoordinasi kegiatan santri
- r. Menjalin komunikasi dengan orang tua/wali santri
- s. Menyampaikan temuan kasus santri kepada wali santri saat koordinasi

Dokumentasi Kegiatan



Pengisian daftar hadir program
rekrutmen peserta didik



Tes tulis pegon program rekrutmen
peserta didik



Tes baca Al-Qur'an program
rekrutmen peserta didik



Tahsin Al-Qur'an bersama-sama di
masjid



Metode pembinaan melalui ceramah
oleh pembina Ma'had Darul Ilmi



Ziarah wali Kediri



Perayaan PHBI (Maulid Nabi)



Ahad giat (Senam pagi)



Murojaah



Ahad giat (Pembuatan batik)



Mukhadloroh



MASTA (Masa Taaruf Santri)



Haflah akhirussanah (Perpisahan)



Shalat berjamaah



Mengaji metode ummi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fismarada Agvi Exa Maya
NIM : 200106110082
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 17 Agustus 2001
Tahun Aktif : 2020-2024
Alamat : Dusun Duwet Desa Duwet RT 35 RW 07 Kecamatan
Wates Kabupaten Kediri
No. HP : 087703274606
E-mail : fismaradaexa@gmail.com
Instagram : exa_am
Riwayat Pendidikan : 2005-2007 RA Nasyiatul Mubtadiin
2007-2013 MI Nasyiatul Mubtadiin
2013-2017 MTsN 2 Kota Kediri
2017-2020 MAN 2 Kota Kediri
2020-2024 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang